

**IMPLEMENTASI MBKM PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KOMPARATIF
ANTARA UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH DAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH)**

TESIS



Diajukan Oleh:

**MUFAZAL. B
NIM. 211003012**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI MBKM PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KOMPERATIF
ANTARA UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH DAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH)**

**MUFAZAL. B
NIM. 211003012**

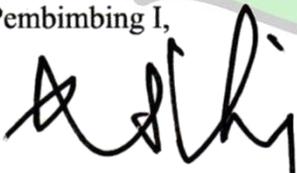
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

AR - RANIRY

Pembimbing I,



Prof. Dr Mujiburrahman M.Ag

Pembimbing II,



Dr.Saiful, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MBKM PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KOMPARATIF ANTARA
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH DAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH ACEH)**

**MUFAZAL. B
NIM. 211003012**

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 29 Juli 2024
23 Muharram 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Hasan Basri, MA.

Penguji,


Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

Penguji,


Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag.

Sekretaris,


Salmah Hayati, M. Ed.

Penguji,


Dr. Hayati, M.Ag.

Penguji,

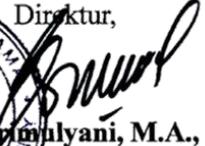

Dr. Saiful, M. Ag.

Banda Aceh, 29 Juli 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


Prof. Eka Spiliyanti, M.A., Ph.D.
NIP. 197502191998032001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufazal.B

Tempat Tanggal Lahir: 20 Agustus 1998

NIM : 211003012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 23 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Mufazal. B

NIM: 211003012

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

A. Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Waḍ'	وضع
'Iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
'Aynay	عيني

4. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	أنك
Ūqiyah	أوقية

5. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fatḥa () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

6. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

7. Penulisan ʾ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu si- dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan dengan ه (hā’).

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

8. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh:

Mas alah	مسألة
----------	-------

9. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

10. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام

Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

11. Penulisan alif lâṃ (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafāʾ	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

12. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

13. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Kata penghormatan yang tiada tara kepada ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang keduanya telah memberikan semangat kepada penulis untuk menempuh pendidikan yang tinggi, usaha, do'a dan jerih payah keduanya telah memberikan hasil. Demikian juga kepada adik dan kakak tercinta, atas dukungan do'a tulus sehingga menginspirasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini, semoga kalian semua tetap menjadi tumpuan harapan.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Saiful M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu serta mengoreksi tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Direktur Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Prof. Eka Srimulyani, S.Ag.,M.A., Ph.D dan Kepada Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI serta Ibu Salma Hayati, S.Ag.,M.Ed selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN AR-Raniry Banda Aceh.

Akhirnya penulis menyadari Tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan kritikan dan saran yang

bersifat membangun bagi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai semua amal baik kita dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 23 Maret 2024



DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PODOMAN TRANLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kajian Pustaka.....	7
1.6 Kerangka Teori	9
1.7 Sistematika Pembahasan	12

BAB II : IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI PERGURUAN TINGGI

2.1 Konsep Implementasi Kebijakan

2.1.1 Pengertian Implementasi	13
2.1.2 Model Implementasi	15
2.1.3 Indikator Implementasi	19
2.1.4 Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi	23

2.2 Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

2.2.1 Pengertian dan Tujuan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	26
2.2.2 Manfaat Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	29
2.2.3 Program Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi)	30
2.2.4 Menetapkan Mutu Program MBKM	66
2.2.5 Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri	68
2.2.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	70

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian	76
3.2 Lokasi Penelitian	77
3.3 Populasi dan Sempel Penelitian	78
3.4 Teknik Pengumpulan Data	79
3.5 Teknik Analisis data	81

BAB 1V : HASIL PENELITIAN

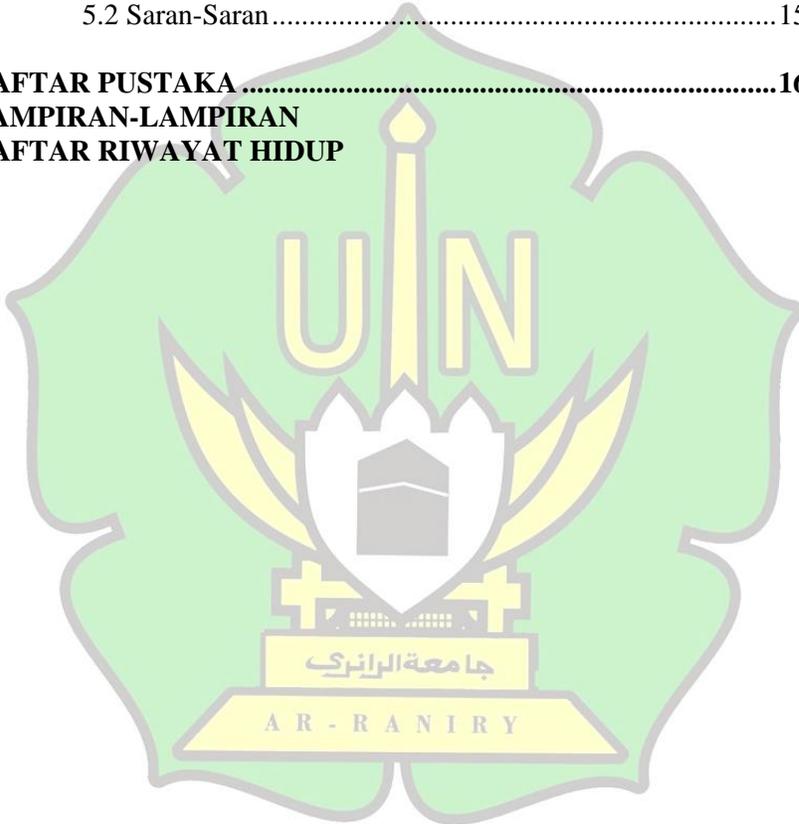
4.1 Profil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Serambi Mekkah	84
4.2 Profil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Aceh	88
4.3 Implementasi MBKM pada Prodi PAI Universitas Serambi Mekkah Universitas dan Muhammadiyah Aceh	91
4.4 Komparasi Implementasi MBKM pada Prodi PAI Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh	153
4.5 Faktor Keberhasilan dan Penghambat Implementasi MBKM pada Prodi PAI Universitas Serambi	

Mekkah dan Prodi PAI Universitas Muhammadiyah
Aceh.....147

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan 157
5.2 Saran-Saran 159

DAFTAR PUSTAKA 161
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang kuat, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kompetensi, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Salah satu hal yang menentukan keberhasilan pendidikan ini adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Karena kurikulum memiliki peran yang begitu penting, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan yang disesuaikan dengan kondisi zaman dan lingkungan.²

Penyempurnaan atau pengembangan kurikulum sangat penting agar dapat merespons perkembangan dunia akademik, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Tujuan dari perbaikan ini adalah untuk meningkatkan tata kelola kelembagaan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, sehingga dapat beradaptasi dengan tuntutan dan kebutuhan lapangan kerja.³

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Khotibul Umam, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam; Sebuah Alternatif dalam Mengelola Pendidikan Islam untuk Lebih Maju*, (Jember: IAIN Jember Press, 2013), h. 29.

³ Ali Akbar Jono, *Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Lptk Se-Kota Bengkulu*, Jurnal Manhaj, Vol. 50, No. 1, Tahun 2016, h. 58.

Pada jenjang pendidikan tinggi, penyelenggaraan pendidikan diberikan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan. Sebagaimana PERMENDIKBUD Nomor 3 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2020, pembelajaran pendidikan tinggi harus dilaksanakan secara interaktif, komprehensif, inklusif, ilmiah, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran harus dilakukan secara terbuka, dosen dan mahasiswa harus mampu mengembangkan dan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang berbeda, mengembangkan cara berpikir, serta mengembangkan model pembelajaran kolaboratif.

Perguruan tinggi diharapkan mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan hasil belajar tersebut, mahasiswa harus mampu secara mandiri menghadapi perubahan sosial yang terjadi, beradaptasi dengan perubahan budaya masa depan, siap menghadapi dunia kerja, dan beradaptasi dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Untuk mendukung proses pembelajaran, salah satu terobosan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam mendorong sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter adalah Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).⁵ Melalui program ini diharapkan mahasiswa dan dosen mendapatkan pengalaman yang baru, yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, sosial, dan keunggulan karakter.

⁴Mudrikah, Achmad, dkk. "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01, Tahun 2022, h. 138-139.

⁵Rodiyah, R, "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional", *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2021, h. 425-426.

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) adalah sebuah inovasi yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan diluncurkan sebuah kebijakan untuk mentransformasi sistem Pendidikan tinggi di Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang lebih relevan. MBKM dijalankan melalui 4 pilar kebijakan: (1) Pembukaan Program Studi baru, (2) Sistem akreditasi Perguruan Tinggi, (3) Perguruan Tinggi Berbadan Hukum, dan (4) Hak belajar di luar Program Studi.⁶

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dengan program hal belajar tiga semester diluar program studi merupakan kebijakan yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang berguna untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan karakter. Kampus Merdeka menawarkan mahasiswa kesempatan untuk memilih program studi tertentu di luar studi mereka.

Kebijakan MBKM ini dilaksanakan untuk menunjang proses pembelajaran yang mandiri dan fleksibel di perguruan tinggi, guna menciptakan budaya belajar yang inovatif dan tidak membatasi kebutuhan mahasiswa. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan koneksi dan kompatibilitas dengan dunia usaha, industri, dan pekerjaan, serta mengembangkan pengetahuan transversal dan interdisipliner. Melalui MBKM, seorang mahasiswa berkesempatan untuk belajar sampai dengan 20 (dua puluh) SKS di luar program studi pada universitas yang sama dan maksimal 40 (empat puluh) SKS di luar universitasnya.⁷

Kebijakan MBKM menawarkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan keterampilan

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *apa itu MBKM Mandiri*, <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/16745055294361>, diakses pada tanggal 19 November 2023.

⁷ Takdir, Muhammad, dkk, "Polemik Implementasi Program Magang MBKM Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sinjai", *Jurnal Al-Qisthi*, Vol. 11, No. 2, Tahun 2021, h. 22.

baru melalui berbagai kegiatan pembelajaran, antara lain pertukaran pelajar, magang, penelitian, proyek mandiri, kewirausahaan, proyek kemanusiaan, pengajaran di sekolah, dan proyek desa. Selain itu, mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar studinya pada universitas yang sama dengan kredit tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen dan pihak eksternal. Jika dilakukan dengan pihak eksternal, maka diperlukan perjanjian kerja sama.

Penyelenggaraan MBKM melalui program kemitraan dan kerja sama antar universitas baik di dalam maupun luar negeri bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dosen dan mahasiswa. Berdasarkan buku panduan MBKM, sudah disebutkan bahwa kerja sama dengan mitra juga melibatkan dosen dalam pendampingan dan kegiatan akademik untuk peningkatan kompetensi.

Selain itu, inovasi pembelajaran juga harus diciptakan agar mahasiswa memperoleh keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kepedulian melalui berbagai metode pembelajaran inovatif, termasuk pembelajaran berbasis kasus dan pembelajaran kelompok berbasis proyek. Program studi juga mempertimbangkan arah pengembangan kurikulum dan pemilihan mitra dalam mempersiapkan akreditasi untuk implementasi MBKM secara nasional dan internasional.⁸

Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di perguruan tinggi adalah keberanian mengubah pola pikir dari kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis pembelajaran yang adaptif dan fleksibel sehingga mahasiswa menjadi orang dewasa yang mandiri. Tantangan bagi program studi adalah mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin cepat,

⁸ Rodiyah, R. *Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional...*, h. 428.

tanpa menyimpang dari tujuan menghasilkan lulusan sesuai dengan *learning outcome* yang telah ditetapkan.

Selain itu, implementasi kebijakan MBKM memerlukan kerja sama dan kolaborasi dengan mitra atau unit lain yang terkait dengan disiplin ilmunya, serta keterlibatan dalam mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan. Program ini pun sudah mulai diimplementasikan oleh banyak perguruan tinggi, tidak terkecuali perguruan tinggi yang penulis teliti, yaitu Universitas Muhammadiyah Aceh dan Universitas Serambi Mekkah jurusan Pendidikan Agama Islam.

Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) merupakan perguruan tinggi Muhammadiyah yang ada di Provinsi Aceh yang telah berdiri sejak tahun 1969. Penerapan MBKM sudah mulai diimplementasikan pada tahun 2021 dengan peraturan Rektor Nomor 074/UM.M/KEP/F/2021.⁹ Sementara Universitas Serambi Mekkah merupakan Universitas Swasta Provinsi Aceh yang berdiri sejak tahun 1984. Universitas ini turut serta mensukseskan program MBKM Melalui Peraturan Rektor No. 3666/R-USM/VI/2020.¹⁰

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) menghadapi berbagai tantangan dan kesenjangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuannya. Berikut adalah beberapa kesenjangan dalam implementasi kebijakan yang penulis lihat: Banyak mahasiswa yang masih kurang tahu atau tidak memahami sepenuhnya apa itu MBKM, tujuan, dan manfaatnya. Sosialisasi kebijakan ini mungkin belum merata atau efektif di seluruh perguruan tinggi. Banyak dosen dan tenaga pendidik yang masih terjebak dalam pola pikir tradisional dan tidak mau mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Tantangan dalam mengembangkan sistem penilaian yang

⁹ UNMUHA, *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, <https://unmuha.ac.id/tag/mbkm/>, diakses pada tanggal 18 september 2023

¹⁰ Universitas Serambi Makkah, *Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*, <https://mbkm.serambimekkah.ac.id/>, diakses pada tanggal 20 september 2023

dapat mengevaluasi hasil belajar dari kegiatan MBKM secara holistik.

Untuk menelaah lebih lanjut bagaimana kebijakan MBKM di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh, terutama terkait hak belajar tiga semester diluar program studi, serta bagaimana komparasi MBKM pada dua universitas tersebut secara detail dan komprehensif, maka peneliti tertarik mengkaji bagaimana implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi antara Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh).

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Aceh?
- 1.2.2. Bagaimana Komparasi Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh?
- 1.2.3. Apa Saja Faktor Keberhasilan dan Penghambat Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Komparasi Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh.

- 1.3.3 Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Keberhasilan dan Penghambat Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teoretis. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama tentang penerapan MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, juga dapat bermanfaat sebagai informasi baru bagi proses pendidikan atau pembelajaran yang akan memperkaya khazanah keilmuan.
- 1.4.2 Manfaat Praktis. Secara praktis, melalui analisis yang dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan, akademisi, pengamat pendidikan, pengembangan kurikulum PAI, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pihak-pihak terkait tersebut memiliki sumber rujukan dan bahan perbandingan tambahan dalam penerapan MBKM agar dapat meningkatkan kualitas lulusan yang memenuhi kebutuhan masyarakat, tuntutan dunia kerja, serta mampu bersaing dalam dunia global.

1.5. Kerangka Teoritis

1.5.1. Implementasi

Secara umum, istilah "implementasi" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan, implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau

seperangkat aktivitas baru bagi orang lain untuk mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹¹

Menurut Muhammad Joko Susila, implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga menghasilkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹²

Implementasi yang dimaksud oleh penulis adalah penerapan suatu kebijakan, dalam hal ini MBKM, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UNMUHA dan Universitas Serambi Mekkah.

1.5.2. MBKM

MBKM merupakan singkatan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program ini dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada Pasal 15 dan 18. Kebijakan ini diberlakukan secara khusus bagi program studi Sarjana dan program studi Sarjana Terapan.¹³

Kemerdekaan yang dicanangkan oleh pemerintah kepada mahasiswa melalui kebijakan MBKM adalah kebebasan untuk memilih, yaitu belajar sepenuhnya atau hanya sebagian di dalam program studi. Rentang beban SKS yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk belajar di

¹¹Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), h. 6.

¹² Muhammad Fathurrahman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 189.

¹³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

luar program studi adalah 20 SKS dan diluar Universitas hingga 40 SKS.¹⁴

1.6. Kajian Pustaka

Setelah memulai tinjauan literatur, terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan proposal tesis yang peneliti kaji. Keseluruhan penelitian sebelumnya tersebut digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penyempurnaan proposal tesis ini:

1. Penelitian yang dilakukan Ade Ayu Oksari, dkk. (2022) dengan judul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa". Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum MBKM pada Program Studi Biologi UNB. Hasilnya menunjukkan bahwa program MBKM telah terlaksana dengan baik. Namun, Prodi Biologi UNB harus tetap melakukan persiapan di setiap kegiatan yang akan berjalan dan evaluasi setelah kegiatan selesai. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metodologi penelitian, yaitu peneliti menggunakan metode mixed methods, sedangkan penelitian Ade Ayu Oksari menggunakan metode kuantitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Antoni, dkk. (2022) dengan judul "Implementasi Merdeka Kampus Merdeka (MBKM) pada Mahasiswa Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan". Penelitian kuantitatif tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mahasiswa Universitas Aufa Royhan terkait implementasi MBKM yang diselenggarakan oleh KEMENDIKBUDRISTEK. Penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas mahasiswa

¹⁴Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Program Sarjana Terapan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), h. 12.

(42%) hanya mengetahui sedikit tentang MBKM dan terdapat mahasiswa yang belum mengetahui adanya kebijakan MBKM (18%). Sebanyak 72% mahasiswa sangat merekomendasikan adanya program MBKM di perguruan tinggi. Kesimpulannya, masih sedikit mahasiswa yang mengetahui tentang kebijakan MBKM. Saran: Universitas Aupa Royhan membuat kebijakan terkait: 1) Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus; 2) Dosen berkegiatan di luar kampus; 3) Praktisi belajar di dalam kampus; 4) Hasil kinerja dosen digunakan oleh masyarakat; 5) Kelas yang kolaboratif dan partisipatif.¹⁵ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Antoni adalah bahwa penelitian yang ditulis oleh Adi Antoni memiliki ruang lingkup lebih besar, yaitu universitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bersifat lebih kecil, yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irna Tri Yuniastuti (2022) dengan judul "Implementasi MBKM pada Mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Universitas PGRI Madiun". Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis dampak MBKM, khususnya program PMM, pada Prodi Teknik Elektro UNIPMA. Hasil penelitian ini adalah: dilakukan pembagian kelas menjadi tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari empat mahasiswa. Kelompok I terdiri dari mahasiswa PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) dan kelompok II dan III terdiri dari kelompok reguler. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kelompok I mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang lain. Dilanjutkan dengan uji statistik, kelompok I mempunyai

¹⁵Adi Antoni, dkk. "Implementasi Merdeka Kampus Merdeka (MBKM) pada Mahasiswa Universitas Aupa Royhan Padangsidimpuan", *Jurnal Education and Development*, Vol.10, No.1, Januari 2022, h. 391.

pengaruh yang signifikan terhadap kelompok II dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kelompok III. Hal ini dapat disimpulkan bahwa MBKM memiliki dampak pembelajaran yang positif pada mata kuliah instalasi tenaga listrik.¹⁶ Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian Irna Tri Yuniahastuti terdapat pada metodologi penelitian, yaitu peneliti menggunakan metode mixed methods, sedangkan penelitian Irna Tri Yuniahastuti menggunakan metode kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nailyl Maghfiroh dan Muhamad Sholeh (2022), berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0". Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki keterkaitan dengan era Society 5.0. Kemampuan yang harus dimiliki adalah kreativitas dan inovasi, sehingga menjadi sumber daya manusia yang tangguh, terampil, dan ulet. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dengan perencanaan yang matang, mampu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia serta dapat menyiapkan lulusan sarjana yang berprestasi dan mampu bersaing secara global.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metodologi penelitian. Peneliti menggunakan metode mixed methods, sedangkan penelitian Nailyl Maghfiroh dan Muhamad Sholeh menggunakan metode studi literature.

¹⁶Irna Tri Yuniahastuti, "Implementasi MBKM pada Mahasiswa Program Studi Teknik elektro Universitas PGRI Madiun", *Jurnal Paedagogy*, Vol. 9, No. 3, Tahun 2022, h. 540.

¹⁷Nailyl Maghfiroh, Muhamad Sholeh, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 5, Tahun 2022, h. 1185.

1.7. Sistematika Pembahasan

Bab I, peneliti menjelaskan tentang pendahuluan penulisan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II, peneliti menjelaskan tentang teori apa yang cocok digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini. Bab III, sementara bab ini berisi tentang metodologi penelitian.

BAB IV, peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan di lapangan tentang Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh. Bab V, Berisikan penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan, serta saran peneliti mengenai masalah yang dibahas. Penulisan Tesis ini mengacu pada buku panduan penulisan karya ilmiah pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019/2020.



BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Implementasi Kebijakan

2.1.1 Pengertian Implementasi Kebijakan

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penerapan atau pelaksanaan.¹ Secara umum, implementasi merujuk pada tindakan atau pelaksanaan sebuah program atau kebijakan yang telah dirinci secara cermat. Implementasi dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna, sehingga menjadi tindakan nyata dari rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci.

Beberapa pengertian implementasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Nurdin Usman, Implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.²
- b. Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier, Menurut mereka, implementasi fokus pada apa yang sebenarnya terjadi setelah sebuah program dinyatakan berlaku. Ini mencakup kejadian-kejadian dan kegiatan yang muncul setelah pedoman kebijakan disahkan, serta usaha administrasi dan dampak nyata pada masyarakat.³
- c. Syukur dalam buku Surmayadi, Ada tiga unsur penting dalam proses implementasi:

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Balai Pustaka: Jakarta, 2005), h. 137.

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), h. 70.

³ Suparno, *Implementasi Kebijakan Publik dalam Praktek*, (Semarang: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), h. 15.

- 1) Program atau kebijakan yang dilaksanakan.
- 2) Target group, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Pelaksana (Implementor), baik organisasi maupun individu, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi.⁴

Mengaitkan pengertian implementasi dengan kebijakan, kebijakan yang dirumuskan tidak hanya dibuat dan didiamkan, tetapi harus dilaksanakan untuk mencapai dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi kebijakan adalah upaya mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan sarana dan dalam urutan waktu tertentu.⁵

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam buku Rulinawaty Kasmad, implementasi kebijakan melibatkan tindakan-tindakan oleh individu atau kelompok dari sektor pemerintah atau swasta. Tindakan ini diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya. Tahap implementasi dimulai setelah tujuan dan sarana telah diidentifikasi melalui keputusan kebijakan, serta mencakup upaya untuk mengubah keputusan menjadi tindakan operasional dalam jangka waktu tertentu. Implementasi biasanya dimulai setelah undang-undang atau peraturan ditetapkan dan dana disediakan.⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah tahap kritis dalam proses kebijakan, di mana rencana yang telah dirumuskan secara matang diterapkan dalam tindakan nyata. Implementasi melibatkan aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melibatkan berbagai

⁴ Surmayadi, Nyoman, *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), h. 79.

⁵ Bambang Sunggono, *Hukum dan Kebijaksanaan Publik*, (Jakarta: PT Karya Unipress, 1994), h. 137.

⁶Rulinawaty Kasmad, *Studi Implementasi Kebijakan Publik*, (Makassar: Kedai Aksara, 2018), h. 10.

aktor, baik dari sektor publik maupun swasta, serta diarahkan untuk menghasilkan dampak nyata pada target group yang telah ditentukan. Tanpa implementasi yang efektif, kebijakan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga proses ini memerlukan perhatian dan pengelolaan yang cermat.

2.1.2. Model Implementasi

a. Model implementasi kebijakan menurut Grindle

Model implementasi kebijakan menurut Grindle, seperti yang dijelaskan oleh Samodra Wibawa, mengidentifikasi dua kelompok fenomena utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi: isi kebijakan (content of policy) dan konteks implementasi (context of implementation).⁷

Isi Kebijakan (Content of Policy):

- 1) Seberapa besar kepentingan kelompok sasaran termuat dalam kebijakan.
- 2) Spesifikasi manfaat yang diberikan oleh kebijakan kepada kelompok sasaran.
- 3) Besarnya perubahan yang diharapkan dari kebijakan.
- 4) Pemilihan lokasi implementasi yang tepat.
- 5) Klarifikasi peran dan tanggung jawab implementor kebijakan.⁸
- 6) Ketersediaan sumber daya yang mendukung implementasi kebijakan.

Konteks Implementasi (Context of Implementation):

- a) Pengaruh dan strategi dari aktor yang terlibat dalam implementasi.
- b) Struktur organisasi dan karakteristik pemerintah atau lembaga terkait.

⁷Samodra Wibawa, *Kebijakan Publik: Proses dan Analisis*, Cet 1, (Jakarta: Intermedia, 1994), h. 22-24.

⁸Suparno, *Implementasi Kebijakan Publik dalam Praktek*, (Semarang: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), h. 24.

- c) kepatuhan dan responsivitas terhadap kebijakan yang diimplementasikan.⁹

Kunci dari model ini adalah bahwa keberhasilan implementasi kebijakan ditentukan oleh sejauh mana kebijakan dapat dijalankan sesuai dengan yang direncanakan, dengan mempertimbangkan baik aspek isi kebijakan maupun konteks implementasinya. Pentingnya peran dari sumber daya manusia dalam implementasi juga sangat ditekankan, karena mereka tidak hanya harus memahami kebijakan tetapi juga mampu menjalankannya dengan efektif.

b. Model pendekatan bottom-up Smith

Model bottom-up menurut persons lebih menekankan pada fakta bahwa implementasi “di lapangan” memberikan keleluasaan dalam penerapan kebijakan. Kaitannya dengan implementasi kebijakan program MBKM, peran penyelenggaraan dan petugas lapangan merupakan hal yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan implementasi kebijakan program.

Implementasi sebagai proses atau alur, melihat proses kebijakan dari perspektif perubahan sosial politik, di mana kebijakan yang dibuat pemerintah bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau perubahan. Lebih lanjut smith mengungkapkan bahwa ada empat variable yang perlu diperhatikan dalam proses implementasi kebijakan, yaitu: a. idealized police adalah suatu pola interaksi yang diidealisasikan perumus kebijakan dengan tujuan untuk mendorong mempengaruhi, merangsang target group, untuk melaksanakannya; b target group yaitu bagian dari *policy stakeholders* yang diharapkan dapat mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus

⁹ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 93.

kebijakan. Karena target group ini mendapat banyak pengaruh dari kebijakan, makna dihadapkan dapat menyelesaikan pola-pola perilakunya dengan kebijakan yang dirumuskan.¹⁰

Model bottom-up menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tidak hanya tentang pengambilan keputusan dari atas ke bawah, tetapi juga melibatkan pelaksanaan di lapangan yang memiliki peran krusial dalam menyesuaikan kebijakan dengan realitas lokal dan memastikan keberhasilan implementasi. Dalam konteks Program MBKM, ini menggarisbawahi pentingnya peran aktif penyelenggara dan petugas lapangan dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam tindakan konkret yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

c. Model implementasi kebijakan oleh Van Meter dan Van horn

Model yang dikembangkan oleh Van Meter dan Van Horn (1975) yang disebut sebagai A Model of the Policy Implementation Process. Model ini menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas yang saling berkaitan, variabel-variabel tersebut yaitu: 1) Standar dan sasaran kebijakan, 2) Sumber daya, 3) Karakteristik organisasi pelaksana, 4) Komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, 5) Sikap para pelaksana, 6) Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik¹¹

Model ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh perumusan kebijakan yang baik, tetapi juga oleh kemampuan

¹⁰ Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 25.

¹¹ Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: AIPI Bandung, 2006), h. 39-40.

untuk mengelola variabel-variabel bebas ini secara efektif. Memahami interaksi antara variabel-variabel ini dapat membantu dalam merancang strategi implementasi kebijakan yang lebih efektif dan adaptif terhadap kondisi yang berubah di lapangan.

d. Model Implementasi kebijakan oleh Daniel Mazmaniar dan Sabatier

Teori dan model berikutnya adalah teori dan model yang dikembangkan oleh Daniel Mazmanian dan Sabatier yang dikutip oleh Elih Yuliah. Teori dan model ini disebut *A frame work for implementation analysis* (kerangka analisis implementation) Kedua ahli ini berpendapat bahwa peran penting dari analisis implementasi kebijaksanaan negara ialah mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan formal pada keseluruhan proses implementasi.

Variabel-variabel yang dimaksud dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori besar, yaitu:

- 1) Mudah tidaknya masalah yang akan digarap untuk dikendalikan
- 2) Kemampuan + keputusan + kebijaksanaan untuk menstrukturkan secara tepat proses implementasinya
- 3) Pengaruh langsung berbagai variabel politik terhadap keseimbangan dukungan bagi tujuan yang termuat dalam keputusan kebijaksanaan tersebut¹²

Teori dan model ini memberikan pandangan yang holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan. Dengan memahami dan menganalisis variabel-variabel ini secara baik, pihak pengambil kebijakan dapat meningkatkan strategi implementasi mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Dengan

¹² Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir*, Vol. 30, No. 2, Tahun 2020, h. 139.

demikian, analisis implementasi kebijakan menjadi penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang dirumuskan dapat diterapkan dengan sukses dan memberikan dampak yang positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3 Indikator Implementasi Kebijakan

Menurut Goerge Edward III yang dikutip dari Azam Awang ada empat indikator yang harus diperhatikan agar implementasi kebijakan menjadi efektif, yaitu;

a. Komunikasi

Komunikasi memainkan peran penting dalam implementasi kebijakan publik. Keberhasilan implementasi kebijakan publik sangat tergantung pada komunikasi yang efektif. Para pembuat keputusan perlu memahami apa yang perlu dilakukan, dan informasi yang mereka terima hanya dapat diperoleh melalui komunikasi yang baik. Ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan variabel komunikasi:

1) Transmisi

Penyaluran komunikasi yang baik akan menghasilkan implementasi yang baik pula. Terkadang, masalah dalam penyaluran komunikasi dapat terjadi, seperti miskomunikasi, yang disebabkan oleh banyaknya tingkatan birokrasi yang harus dilewati dalam proses komunikasi. Hal ini dapat mengakibatkan tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

2) Kejelasan

Komunikasi yang diterima oleh pelaksana kebijakan (street-level bureaucrats) harus jelas dan tidak membingungkan atau ambigu. Kejelasan dalam komunikasi penting agar pelaksana kebijakan dapat memahami tugas dan tanggung jawab mereka dengan jelas.

3) Konsistensi

Perintah yang diberikan dalam komunikasi harus konsisten dan jelas untuk diterapkan atau dijalankan. Jika perintah yang diberikan sering berubah-ubah, hal ini dapat menyebabkan kebingungan bagi pelaksana di lapangan. Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, komunikasi yang efektif dapat membantu meningkatkan pelaksanaan kebijakan publik dan mencapai tujuan yang diharapkan.¹³

b. Sumber Daya

Sumber daya memainkan peran penting dalam implementasi kebijakan. Untuk menjalankan implementasi kebijakan dengan efektif, implementor tidak hanya sekedar mengetahui apa yang perlu dilakukan dan memiliki kemampuan untuk melakukannya, tetapi juga harus memiliki motivasi untuk membawa implementasi tersebut ke tingkat praktis.

Dalam konteks implementasi kebijakan, sumber daya dapat mencakup berbagai hal seperti anggaran, tenaga kerja, infrastruktur, teknologi, dan dukungan politik. Keberhasilan implementasi kebijakan seringkali tergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai dan pengelolaan yang efektif dari sumber daya tersebut.

Implementor kebijakan harus mampu mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin timbul dalam pemanfaatan sumber daya, serta memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan kebijakan secara efektif di lapangan. Dengan memiliki sumber daya yang memadai dan komitmen yang kuat, implementor kebijakan dapat membawa kebijakan ke tingkat praktis, mengatasi

¹³ Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 40

tantangan yang mungkin terjadi, dan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁴

c. Disposisi

Dalam implementasi kebijakan, penting untuk menghindari kesenjangan antara pembuat kebijakan dan implementor kebijakan. Hubungan yang saling mendukung antara keduanya perlu terjalin untuk mencapai keberhasilan implementasi kebijakan yang baik. Kesenjangan antara pembuat kebijakan dan implementor kebijakan dapat menghambat efektivitas implementasi. Pembuat kebijakan harus memahami tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh implementor kebijakan di lapangan. Sebaliknya, implementor kebijakan harus memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan umpan balik kepada pembuat kebijakan berdasarkan pengalaman praktis mereka.

Komunikasi yang terbuka dan saling mendukung antara pembuat kebijakan dan implementor kebijakan sangat penting. Pembuat kebijakan harus mendengarkan dengan seksama masukan dan saran dari implementor kebijakan, sementara implementor kebijakan perlu melaporkan kemajuan, tantangan, dan kebutuhan yang mereka hadapi secara jujur kepada pembuat kebijakan.

Selain itu, kolaborasi aktif antara pembuat kebijakan dan implementor kebijakan dapat meningkatkan pemahaman bersama tentang tujuan kebijakan, mengurangi kesenjangan pemahaman, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik. Implementor kebijakan juga dapat memberikan wawasan praktis dan masukan berharga dalam proses perencanaan dan perumusan kebijakan. Dengan memastikan hubungan yang saling mendukung antara pembuat kebijakan dan implementor kebijakan,

¹⁴ Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa...*, h. 41.

implementasi kebijakan dapat berjalan lebih lancar dan tujuan kebijakan dapat dicapai dengan lebih baik.¹⁵

d. Struktur Birokrasi

Implementasi kebijakan yang kompleks membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Ketika struktur birokrasi tidak mendukung implementasi kebijakan, hal ini dapat mengakibatkan ketidakefektifan dan menghambat pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu, memperbaiki struktur birokrasi menjadi faktor yang sangat penting dalam mempelajari implementasi kebijakan publik.

Struktur birokrasi yang kondusif sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi kebijakan publik. Struktur birokrasi yang efektif dan efisien memfasilitasi alur komunikasi yang baik antara berbagai tingkatan birokrasi dan memastikan koordinasi yang tepat antara unit-unit organisasi yang terlibat dalam implementasi kebijakan.

Pembaruan atau penyesuaian struktur birokrasi dapat melibatkan peninjauan kembali tugas dan tanggung jawab berbagai unit, pengurangan hambatan administratif, dan perbaikan prosedur operasional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, dan responsivitas dalam pelaksanaan kebijakan publik.

Selain itu, penting juga untuk mendorong budaya kerja yang kolaboratif dan proaktif di dalam birokrasi. Kolaborasi antara berbagai unit dan tingkatan birokrasi harus ditekankan, dan saling dukung antara implementor kebijakan juga harus ditingkatkan. Ini melibatkan upaya dalam membangun komunikasi yang terbuka, menghargai kontribusi setiap individu, dan memfasilitasi kerjasama tim. Dengan memperbaiki struktur birokrasi dan menciptakan

¹⁵ Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa...*, h. 41.

lingkungan kerja yang mendukung, implementasi kebijakan publik dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini memungkinkan berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan untuk bekerja secara sinergis, meminimalkan hambatan administratif, dan mencapai hasil yang diinginkan dalam pelaksanaan kebijakan publik.¹⁶

2.1.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Implementasi kebijakan bila dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan.¹⁷

Adapun syarat-syarat untuk dapat mengimplementasikan kebijakan negara secara sempurna menurut Teori Implementasi Brian W. Hogwood dan Lewis A.Gun yang dikutip Solichin Abdul Wahab , yaitu :

- 1) Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan atau instansi pelaksana tidak akan mengalami gangguan atau kendala yang serius. Hambatanhambatan tersebut mungkin sifatnya fisik, politis dan sebagainya
- 2) Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai
- 3) Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia
- 4) Kebijaksanaan yang akan diimplementasikan didasarkan oleh suatu hubungan kausalitas yang handal

¹⁶ Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa...*, h. 42.

¹⁷ Budi Winarno, *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2002), h. 102.

- 5) Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya
- 6) Hubungan saling ketergantungan kecil
- 7) Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan
- 8) Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat
- 9) Komunikasi dan koordinasi yang sempurna
- 10) Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.¹⁸

Menurut Teori Proses Implementasi Kebijakan menurut Van Meter dan Horn yang dikutip oleh Budi Winarno, faktor-faktor yang mendukung implementasi kebijakan yaitu:

- 1) Ukuran-ukuran dan tujuan kebijakan Dalam implementasi, tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran suatu program yang akan dilaksanakan harus diidentifikasi dan diukur karena implementasi tidak dapat berhasil atau mengalami kegagalan bila tujuan-tujuan itu tidak dipertimbangkan.
- 2) Sumber-sumber Kebijakan Sumber-sumber yang dimaksud adalah mencakup dana atau perangsang (incentive) lain yang mendorong dan memperlancar implementasi yang efektif.
- 3) Komunikasi antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan Implementasi dapat berjalan efektif bila disertai dengan ketepatan komunikasi antar para pelaksana.
- 4) Karakteristik badan-badan pelaksana Karakteristik badan-badan pelaksana erat kaitannya dengan struktur birokrasi. Struktur birokrasi yang baik akan mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi kebijakan.

¹⁸ Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 71-78.

- 5) Kondisi ekonomi, sosial dan politik Kondisi ekonomi, sosial dan politik dapat mempengaruhi badanbadan pelaksana dalam pencapaian implementasi kebijakan.
- 6) Kecenderungan para pelaksana
- 7) Intensitas kecenderungan-kecenderungan dari para pelaksana kebijakan akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian kebijakan.¹⁹

b. Faktor Penghambat

Menurut Bambang Sunggono, implementasi kebijakan mempunyai beberapa faktor penghambat, yaitu:

- 1) Isi kebijakan Pertama, implementasi kebijakan gagal karena masih samarnya isi kebijakan, maksudnya apa yang menjadi tujuan tidak cukup terperinci, sarana-sarana dan penerapan prioritas, atau program-program kebijakan terlalu umum atau sama sekali tidak ada. Kedua, karena kurangnya ketetapan intern maupun ekstern dari kebijakan yang akan dilaksanakan. Ketiga, kebijakan yang akan diimplementasikan dapat juga menunjukkan adanya kekurangan-kekurangan yang sangat berarti. Keempat, penyebab lain dari timbulnya kegagalan implementasi suatu kebijakan publik dapat terjadi karena kekurangankekurangan yang menyangkut sumber daya-sumber daya pembantu, misalnya yang menyangkut waktu, biaya/dana dan tenaga manusia
- 2) Informasi Implementasi kebijakan publik mengasumsikan bahwa para pemegang peran yang terlibat langsung mempunyai informasi yang perlu atau sangat berkaitan untuk dapat memainkan perannya dengan baik. Informasi ini justru tidak ada, misalnya akibat adanya gangguan komunikasi.

¹⁹ Budi, Winarno. *Kebijakan Publik, Teori dan Proses...*, h. 110.

- 3) Dukungan Pelaksanaan suatu kebijakan publik akan sangat sulit apabila pada pengimplementasiannya tidak cukup dukungan untuk pelaksanaan kebijakan tersebut
- 4) Pembagian Potensi Sebab musabab yang berkaitan dengan gagalnya implementasi suatu kebijakan publik juga ditentukan aspek pembagian potensi diantara para pelaku yang terlibat dalam implementasi. Dalam hal ini berkaitan dengan diferensiasi tugas dan wewenang organisasi pelaksana. Struktur organisasi pelaksanaan dapat menimbulkan masalah-masalah apabila pembagian wewenang dan tanggung jawab kurang disesuaikan dengan pembagian tugas atau ditandai oleh adanya pembatasan-pembatasan yang kurang jelas.²⁰

2.2 Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

2.2.1 Pengertian dan Tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

2.2.1.1 Pengertian Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dirancang Oleh Kemendikbudristek untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja melalui kegiatan pembelajaran di luar program studi dan kampusnya.²¹ Kebijakan ini juga sebagai wujud Perguruan Tinggi

²⁰ Meylan Siswara Handani, dkk, “Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Sistem Zonasi pada Smp Negeri di Kota Padang”, *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2020, h. 32.

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbud: 2021), h. 1.

menyiapkan lulusan dengan kompetensi yang dapat bersaing di dunia kerja.²²

Kebijakan MBKM diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, khususnya Pasal 15 sampai dengan 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan. di program studi atau di luar kampus.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek dengan memberikan hak kepada Mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menyediakan kegiatan Kampus Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswanya.²³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa MBKM merupakan kebijakan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja dengan membekali mereka berbagai keahlian dan pengalaman di luar program studi utama mereka. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020, mahasiswa memiliki hak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi selama satu semester dan menjalani aktivitas di luar kampus selama dua semester.

²² Suleha Ecca, dkk, "Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan", *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, April 2022, h. 324.

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka...*, h. 1.

2.2.1.2 Tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Program "Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi" bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Berikut beberapa poin utama dari program ini:

- a. Pengembangan Soft Skills dan Hard Skills, program ini mengembangkan kemampuan non-akademis seperti kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan teknis yang relevan dengan jurusan mereka atau bidang lain yang diminati.
- b. Kesiapan Kerja dan Relevansi, dengan memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan, program ini membantu mahasiswa untuk lebih siap memasuki dunia kerja, yang sering kali membutuhkan kombinasi keterampilan yang luas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat.²⁴
- c. Pengembangan Potensi Individu, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar jurusan utama. Misalnya, seorang mahasiswa pendidikan dapat mengambil mata kuliah atau magang di bidang lain, yang dapat membuka peluang karier yang lebih luas.

²⁴ Sugiyanto, Ari Widayati, "Konsep Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi di Indonesia". Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 7, No. 1, Tahun 2019, h. 59-69.

- d. Kepemimpinan dan Karakter, program ini juga menekankan pada pengembangan karakter dan kepemimpinan, mempersiapkan lulusan untuk menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian.
- e. Fleksibilitas dalam Pembelajaran, mahasiswa dapat memilih berbagai bentuk pembelajaran, termasuk magang, penelitian, pertukaran pelajar, dll. Hal ini memberikan mereka kebebasan untuk memilih jalur yang paling sesuai dengan tujuan karier dan pengembangan diri mereka.²⁵

2.2.2 Manfaat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

- a. Bagi mahasiswa, mahasiswa dapat memaksimalkan potensi dirinya untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan dan mendapatkan kompetensi tambahan melalui kegiatan belajar dan pengalaman yang diperoleh di luar prodinya selama maksimum tiga semester.
- b. Bagi dosen, sebagai dosen penggerak memiliki kesempatan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan yang menunjang kemitakhiran dan kualitas konten pembelajaran serta melakukan tri dharma perguruan tinggi, yang diperoleh melalui kerjasama dengan berbagai pihak.
- c. Bagi program studi, program studi memiliki kesempatan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikannya melalui kurikulum yang dikembangkan sertameningkatnya daya serap lulusan oleh dunia kerja.

²⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus merdeka*, (Jakarta: KEMENDIKBUDRISTEK, 2020), h. 3

- d. Bagi perguruan tinggi, perguruan tinggi memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas tri dharma dan kualitas kerjasama dengan mitra yang gayut dan berkesesuaian (*link and match*), percepatan pencapaian IKU, serta meningkatkan citra perguruan tinggi.
- e. Bagi mitra, bagi mitra industri, sebagai pengguna lulusan, dapat memiliki kesempatan untuk memperoleh lulusan yang berkualitas sesuai dengan bidang yang diperlukan. Bagi mitra institusi pendidikan, melalui program pertukaran mahasiswa atau perolehan kredit secara daring, dapat meningkatkan kesetaraan kualitas dan kompetensi mahasiswanya yang diperoleh dari berbagai perguruan tinggi penyelenggara yang bermitra.²⁶

2.2.3 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi)

2.2.3.1 Persyaratan Umum

Sebagai bagian dari implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, terdapat beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dan perguruan tinggi untuk mengikuti program hak belajar tiga semester di luar program studi, antara lain:

- a. Mahasiswa harus berasal dari Program Studi yang sudah terakreditasi.
- b. Mahasiswa harus berstatus aktif dan terdaftar di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).

²⁶ Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi merdeka Belajar Kampus Merdeka*, (Jakarta; KEMENDIKBUDRISTEK, 2021), h. 4-5.

Perguruan tinggi diharapkan mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan menyusun panduan akademik. Program-program tersebut sebaiknya dirancang dan disepakati bersama antara perguruan tinggi dan mitra. Program Merdeka Belajar dapat berupa program nasional yang disiapkan oleh Kementerian atau program yang disiapkan oleh perguruan tinggi yang terdaftar di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2.2.3.2 Pelaksanaan Program

2.2.3.2.1 Peran Pihak-Pihak Terkait

Dalam pelaksanaan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, khususnya terkait "hak belajar tiga semester di luar program studi", berbagai pihak memiliki peran penting dan spesifik. Berikut adalah rincian peran tersebut:

a. Perguruan Tinggi

Mengacu pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi:

- 1) Perguruan tinggi harus memfasilitasi hak mahasiswa untuk:
 - a) Mengambil SKS di luar perguruan tinggi maksimal selama 2 semester atau setara dengan 40 SKS. جامعة الراندي
 - b) Mengambil SKS di program studi yang berbeda dalam perguruan tinggi yang sama selama 1 semester atau setara dengan 20 SKS.
- 2) Perguruan tinggi perlu menyusun kebijakan dan pedoman akademik yang mendukung kegiatan pembelajaran di luar program studi.
- 3) Perguruan tinggi harus membuat dokumen kerja sama seperti *Memorandum of Understanding* (MoU) atau Surat Perjanjian Kerja Sama (SPK) dengan mitra terkait.

b. Fakultas

- 1) Fakultas perlu menyediakan daftar mata kuliah yang dapat diambil oleh mahasiswa dari berbagai program studi.
- 2) Fakultas juga harus menyusun dokumen kerja sama seperti MoU atau SPK dengan mitra yang relevan.

c. Program Studi

- 1) Program studi bertanggung jawab untuk menyusun atau menyesuaikan kurikulum sesuai dengan model implementasi kampus merdeka.
- 2) Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Perguruan Tinggi.
- 3) Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.
- 4) Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.
- 5) Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.

d. Mahasiswa

- 1) Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi.
- 2) Mendaftar program kegiatan luar prodi.
- 3) Melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.
- 4) Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

e. Penjaminan Mutu

- 1) Penyusunan Aturan dan Pedoman Etika
- 2) Pembentukan Unit atau Tim Kerja
- 3) Penyusunan Manual Mutu dan POB

- 4) Evaluasi Pengembangan LMS dan Teknologi Pembelajaran
- 5) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan MBKM dan Kerja Sama
- 6) Penyesuaian dan Pengembangan Sistem Evaluasi dan Monitoring²⁷

f. Mitra

1. Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas/program studi.
2. Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).²⁸

2.2.3.2.2 Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM

Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, bentuk kegiatan pembelajaran mencakup: (1) pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama, (2) pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda, (3) pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda, dan (4) pembelajaran pada lembaga non-perguruan tinggi. Diantara bentuk kegiatan yang dimaksud adalah:

a. Pertukaran Pelajar

Pertukaran mahasiswa dengan transfer kredit penuh sudah sering dilakukan dengan mitra perguruan tinggi di luar negeri, namun sistem transfer kredit antar perguruan tinggi di dalam negeri masih sangat terbatas. Program pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap

²⁷ Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi, *Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MbkM) pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Program Sarjana Terapan...*, h. 22.

²⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus merdeka*, (Jakarta: KEMENDIKBUDRISTEK, 2020), h. 4

mahasiswa yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; bekerja sama; dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.²⁹

Menurut Suleha Ecca, Program Pertukaran Pelajar adalah salah satu program yang paling efektif dalam memperlihatkan kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa dapat menghargai budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta berlatih untuk bekerja sama dan memiliki kepekaan dan kepedulian sosial.³⁰ Program pertukaran pelajar memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas mahasiswa. Dampak terbesar terlihat pada peningkatan toleransi terhadap keberagaman dan penerimaan perbedaan, serta peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama.³¹

Kaitannya dengan nilai-nilai Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat ayat 13 menyatakan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

AR-RANIRY

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian,

²⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus merdeka*,, h. 6.

³⁰ Suleha Ecca, dkk. “Peran Program Pertukaran Pelajar Mbkm dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan”, *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, April 2022, h. 6.

³¹ Sari Anggraini, dkk, “Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal”, *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 03, No. 02, Tahun. 2022, h. 62.

Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti". (Al-Hujurat ayat 13)

1. Tujuan pertukaran pelajar antara lain

- a) Wawasan mahasiswa mengenai ke-Bhinneka Tunggal Ika akan semakin berkembang, dan persaudaraan lintas budaya serta suku akan semakin kuat.
- b) Membangun persahabatan antar mahasiswa dari berbagai daerah, suku, budaya, dan agama dapat meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
- c) Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk mengurangi disparitas pendidikan, baik antar perguruan tinggi dalam negeri maupun antara perguruan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

2. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran belajar adalah sebagai berikut.

- a) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama, bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.
- b) Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda, Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang

didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL.

- c) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda, bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan.

3. Mekanisme

- a) Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama

1) Program Studi

- a) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum agar mahasiswa dapat mengambil mata kuliah di program studi lain.
- b) Menentukan dan menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa dari luar program studi.
- c) Mengatur kuota peserta untuk mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran di program studi lain pada perguruan tinggi yang sama.
- d) Mengatur jumlah SKS yang dapat diambil dari prodi lain.

2) Mahasiswa

- a) Minimal semester 3 (tiga) pada saat pendaftaran berlangsung
- b) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik

- c) Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.³²
- b). Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda
 - 1) Program Studi
 - a) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
 - b) Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
 - c) Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasarkan wilayah).
 - d) Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
 - e) Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
 - f) Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
 - 2). Mahasiswa
 - a) Minimal semester 3 (tiga) pada saat pendaftaran berlangsung

³² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus merdeka...*, h. 8.

- b) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
 - c) Mengikuti program kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
 - d) Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
 - e) Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring), Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemendikbud.³³
- c). Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda
- 1) Program Studi
 - a) Menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
 - b) Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
 - c) Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.

³³ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus merdeka...*, h. 9.

- d) Mengatur jumlah SKS dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- e) Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, sertaskema pembiayaan.
- f) Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasarwilayah).
- g) Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Mahasiswa

- a) Minimal semester 3 (tiga) pada saat pendaftaran berlangsung
- b) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- c) Mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuanpedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
- d) Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju pada perguruan tinggi lain.³⁴

3). Dosen Pembimbing Akademik

- a) Sebagai Dosen Pembimbing Akademik, dosen memberikan persetujuan mata kuliah yang diambil mahasiswa.
- b) Sebagai Dosen Pengajar mata kuliah, dosen memberikan nilai hasil evaluasi akhir terhadap

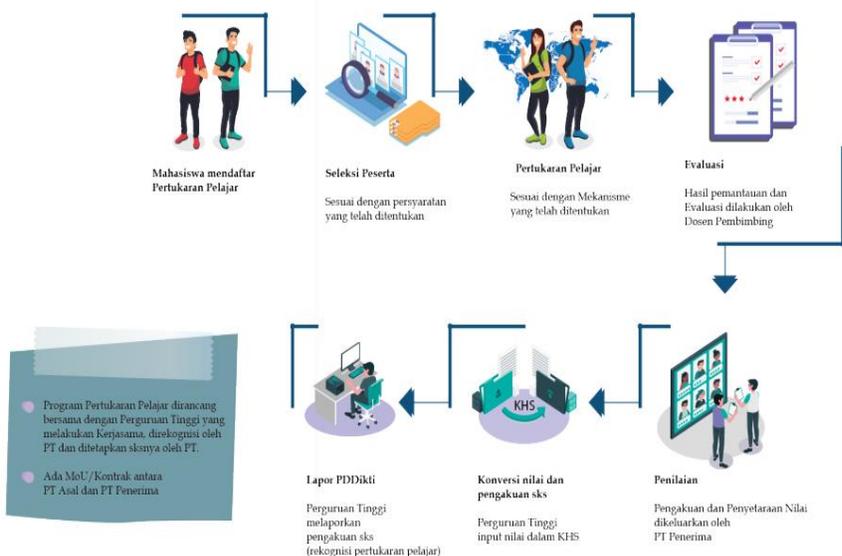
³⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus merdeka...*, h. 10.

mahasiswa untuk direkognisi di Perguruan Tinggi Asalnya

4. Indikator Keberhasilan

- Mitra pertukaran pelajar harus memenuhi kriteria dalam Kepmendikbud Nomor 3/M/2021.
- Prodi mitra harus menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau proyek berbasis tim (team-based project), atau kombinasi keduanya.
- Mahasiswa harus mendapatkan sertifikat pengakuan aktivitas pertukaran pelajar dari PT Mitra.

5. Proses program pertukaran pelajar



Gambar 2.1 Alur Program Pertukaran Pelajar

b. Magang/Praktik Kerja

Mahasiswa selama ini kurang mendapat pengalaman kerja di dunia industri atau profesi nyata, sehingga kurang siap untuk memasuki dunia kerja. Magang berjangka pendek

(kurang dari 6 bulan) dinilai tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri yang memadai bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga berpendapat bahwa magang dalam waktu singkat tidak bermanfaat, bahkan dapat mengganggu aktivitas industri.

Program magang selama 1-2 semester bertujuan memberikan pengalaman yang memadai kepada mahasiswa melalui pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang, mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, pemecahan masalah kompleks, kemampuan analitis, dsb.) dan *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Di sisi lain, industri mendapatkan talenta yang jika cocok dapat langsung direkrut, sehingga mengurangi biaya rekrutmen dan pelatihan awal/induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih siap dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan karir mereka.³⁵

Melalui program ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi, sehingga meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan menjadi lebih relevan. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan melalui kerja sama dengan mitra seperti perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*).

Menurut Rizal Ismi Kusumawijaya, kegiatan magang dan praktik kerja sangat membantu mahasiswa mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* untuk menjadi masyarakat 5.0. Selain itu, program magang dapat memperluas jaringan pertemanan karena peserta magang berasal dari

³⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus merdeka...*, h. 11.

berbagai disiplin ilmu dan perguruan tinggi, sehingga menghasilkan kolaborasi yang bermanfaat.³⁶

1. Tujuan Program magang/praktek kerja

- a) Memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dunia kerja, khususnya terkait dengan profesionalisme di dunia kerja (disiplin, etika, berpikir kritis, menghargai pemikiran orang lain, memahami keragaman latar belakang profesional).
- b) Memberikan ruang dan kesempatan untuk mengaplikasikan teori dan praktek lapangan
- c) Mengembangkan keterampilan kerja yang relevan³⁷

2. Mekanisme

1) Perguruan Tinggi

- a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian.
- b) Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/content dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
- c) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang.
- d) Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi.

³⁶ Rizal Izmi Kusumawijaya, dkk. “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Program Magang dan Aplikasinya dalam Pendidikan Sejarah”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No 1, Tahun 2022, h. 43.

³⁷ Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi, *Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Program Sarjana Terapan...*, h. 21.

- e) Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
- f) Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Mitra Magang

- a) Bersama Perguruan Tinggi, menyusun dan menyepakati program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.
- b) Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- c) Menyediakan supervisor/mentor/coach yang mendampingi mahasiswa/ kelompok mahasiswa selama magang.
- d) Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang).
- e) Supervisor mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.

3) Mahasiswa

- a) Minimal Mahasiswa Semester 4
- b) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
- c) Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
- d) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- e) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.

- 4). Dosen Pembimbing & Supervisor
 - a) Dosen pembimbing memberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.
 - b) Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang. Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang.
 - c) Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.³⁸

3. Persyaratan Umum

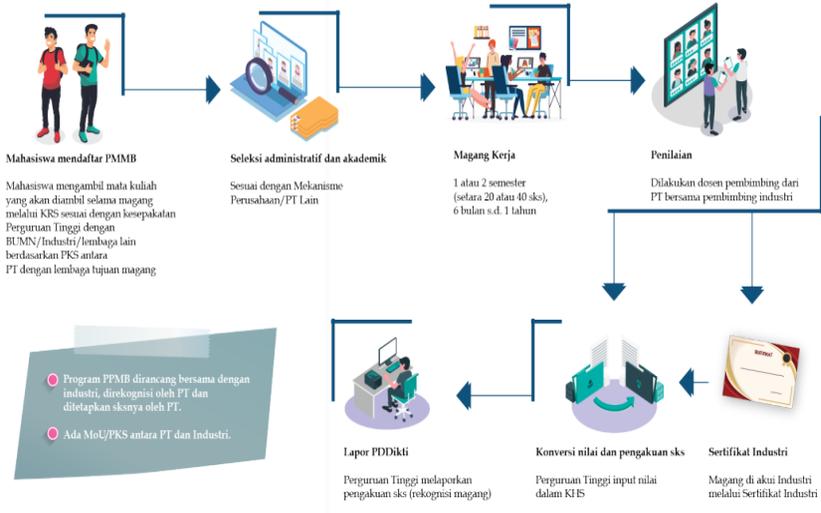
- a) Program wajib dilaksanakan minimal selama 1 (satu) semester atau 6 (enam) bulan, dan maksimal pelaksanaan adalah 2 (dua) semester atau 1 (satu) tahun.
- b) Peserta Program Studi (PPS) wajib menyampaikan analisis masalah dan usulan solusi apabila program tidak dapat dilaksanakan minimal selama 1 (satu) semester

4. Indikator Keberhasilan

- 1) Tempat magang harus memenuhi kriteria mitra seperti yang tercantum dalam Kepmendikbud Nomor 3/M/2021.
- 2) Mahasiswa (atau bersama kelompok) harus dapat memecahkan minimal 1 kasus/masalah, atau mengerjakan minimal 1 projek di tempat magang.
- 3) Hasil dari penyelesaian kasus atau projek tersebut harus dituangkan dalam sebuah laporan.

³⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus merdeka...*, h. 11-12.

5. Proses Program Magang



Gambar 2.2 Alur Program Magang

c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Menurut Heri Dwi Santoso, program asistensi mengajar di satuan pendidikan bukan hanya sekadar mengajar di kelas. Mahasiswa yang mengikuti program ini juga dapat membantu mengajar numerasi, literasi, adaptasi teknologi, dan administrasi. Keempat jenis tugas ini tentu kompleks, tetapi akan mengasah soft skills mahasiswa seperti kepemimpinan, kerjasama, empati, kreativitas, dan lain-lain, yang akan berguna setelah lulus. Tugas-tugas ini juga sejalan dengan slogan Kampus Mengajar, yaitu “Mengabdikan untuk Negeri”, melalui pengabdian di bidang pendidikan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.³⁹

³⁹ Heri Dwi Santoso, dkk, “Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi dalam Program Kampus Mengajar”, *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan untuk Negeri*, Vol. 4, No. 2, Januari 2022, h. 101.

Kaitannya dengan nilai-nilai Al-Qur'an, Surah Al-Kahfi Ayat 66 menyatakan:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (Al-Kahfi 66).

1. Tujuan Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

- a. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.
- b. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

2. Mekanisme Pelaksanaan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

- a. Perguruan Tinggi
 - 1) Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas Pendidikan, dan menyusun program bersama satuan Pendidikan setempat.
 - 2) Program ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program 15 Buku Panduan Merdeka Belajar -

Kampus Merdeka mengajar di satuan pendidikan formal maupun non-formal.

- 4) Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud maupun dari Dinas Pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pegajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.
 - 5) Menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
 - 6) Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS.
 - 7) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- b. Sekolah/Satuan Pendidikan
- 1) Menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama
 - 2) Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan
 - 3) Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa
 - 4) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.
- c. Mahasiswa
- 1) Minimal Semester 4 pada saat pelaksanaan Program

- 2) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
- 3) Melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
- 4) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- 5) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.⁴⁰

d. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

- 1) Berkoordinasi dengan dinas pendidikan, sekolah, guru dan mahasiswa
- 2) Membimbing mahasiswa secara berkala
- 3) Memeriksa, memberi tanggapan dan persetujuan atas laporan mingguan Mahasiswa minimal 1 minggu sekali
- 4) Melakukan sharing session setiap minggu sesuai waktu yang disepakati dengan mahasiswa
- 5) Memberikan penilaian di akhir program⁴¹

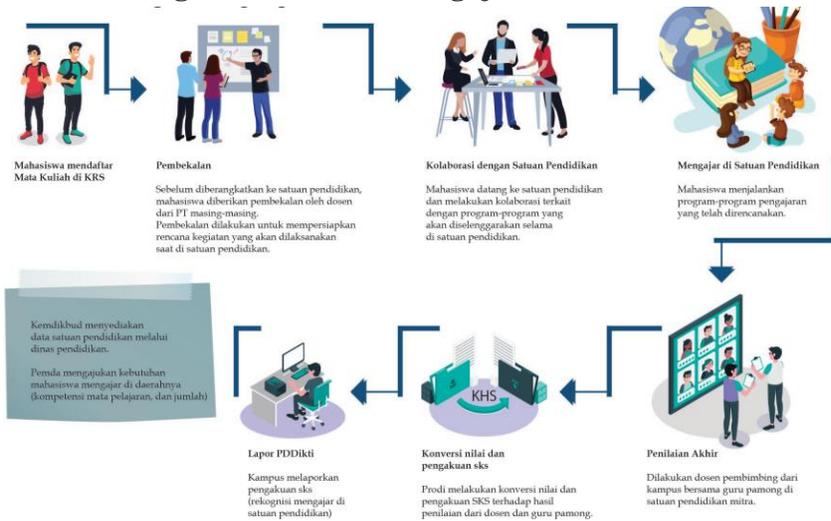
3. Indikator Keberhasilan

- a. Mahasiswa harus menghasilkan laporan mengajar sesuai dengan format yang disampaikan oleh Mitra Satuan Pendidikan.
- b. Mahasiswa harus memperoleh sertifikat pengakuan atas asistensi mengajar dari Mitra Satuan Pendidikan.

⁴⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka...*, h. 14-15.

⁴¹Kemdikbud, *Kewajiban dan Hak Dosen Pembimbing Lapangan Kampus Mengajar*, <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4418843351321>, diakses pada tanggal 14 Juni 2024.

4. Proses Program Asestensi Mengajar di Satuan Pendidikan



Gambar 2.3 Proses Program Asestensi mengajar di satuan Pendidikan

d. Penelitian/Riset

Bagi mahasiswa yang memiliki passion menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan melalui kegiatan penelitian di lembaga riset atau pusat studi. Melalui penelitian, mahasiswa dapat mengembangkan cara berpikir kritis, yang sangat penting untuk berbagai disiplin ilmu di jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis, mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu menerapkan metode riset dengan lebih baik.

Bagi mahasiswa yang tertarik dan bercita-cita berprofesi di bidang riset, kesempatan untuk magang di laboratorium pusat riset adalah impian mereka. Selain itu, laboratorium atau lembaga riset sering kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset jangka pendek (1 semester – 1 tahun).

1. Tujuan Program Penelitian/Riset

- a) Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya.
- b) Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
- c) Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.⁴²

2. Mekanisme Pelaksanaan Penelitian/Riset

a. Perguruan Tinggi

- 1) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
- 2) Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus.
- 3) Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratoriumriset untuk memberikan nilai.
- 4) Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun formlogbook.
- 5) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/ laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.
- 6) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset) Melaporkan hasil kegiatan

⁴² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka...*, h. 13.

belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b. Lembaga Mitra

- 1) Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga mitra sesuai dengan kesepakatan.
- 2) Menunjuk pendamping untuk mahasiswa dalam menjalankan riset.
- 3) Bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.

c. Mahasiswa

- 1) Mahasiswa Berapa pada Semester 4
- 2) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset.
- 3) Melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari Lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset.
- 4) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- 5) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.⁴³

d. Dosen

- 1) Sebagai Dosen Pembimbing Akademik, dosen memberikan persetujuan bagi mahasiswa yang melamar sebagai asisten riset di laboratorium atau lembaga riset mitra perguruan tinggi.
- 2) Dosen pembimbing melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai.
- 3) Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form *logbook*.

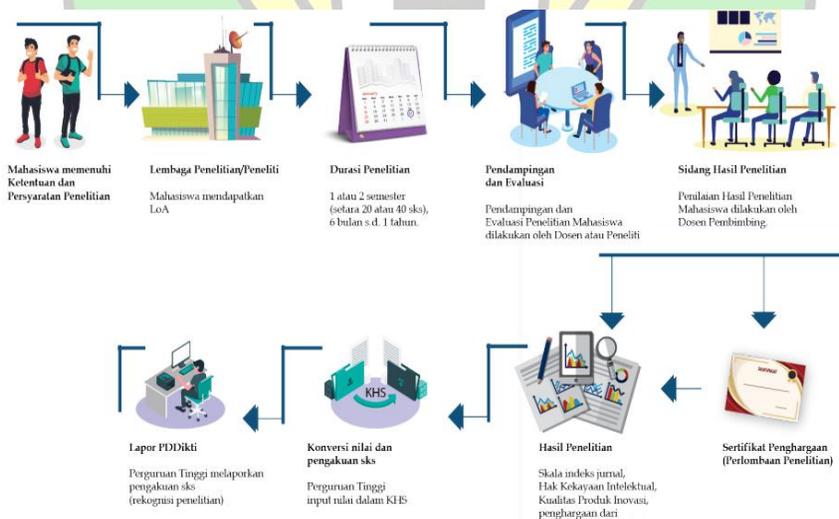
⁴³ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka...*, h. 14.

- 4) Dosen pendamping bersama-sama mitra melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.

3. Indikator Keberhasilan

- Lembaga riset atau laboratorium riset harus memenuhi kriteria mitra seperti yang tercantum dalam Kepmendikbud Nomor 3/M/2021.
- Mahasiswa harus menghasilkan satu laporan penelitian sesuai dengan format yang ditetapkan oleh Mitra.
- Mahasiswa (atau bersama kelompok) harus menyelesaikan satu bagian penelitian dari peta penelitian Mitra. Penyelesaian tersebut harus ditandai dengan sertifikat penyelesaian penelitian dari Mitra untuk bagian tersebut.

4. Proses Program Penelitian Atau Riset



Gambar 2.4 Alur Penelitian atau Riset

e. Proyek Kemanusiaan

Indonesia sering mengalami bencana alam, seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, dan bencana hidrologi. Perguruan tinggi telah banyak membantu dalam penanganan bencana melalui program-program kemanusiaan. Selama ini, keterlibatan mahasiswa bersifat sukarela dan hanya berlangsung dalam jangka pendek. Selain itu, banyak lembaga internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb.) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat proyek percontohan pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan semangat muda, pengetahuan, dan minatnya dapat menjadi "prajurit lapangan" dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya, baik di dalam maupun luar negeri.⁴⁴

Kaitannya dengan nilai-nilai dalam Hadis Riwayat Muslim :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَّسَ
عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ
الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ
سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ
الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad saw bersabda, "Siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Siapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan, maka Allah memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Siapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allâh akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong seorang*

⁴⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka...*, h. 15.

hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya” (HR Muslim).

1. Tujuan program proyek kemanusiaan

1. Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
2. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

2. Mekanisme Pelaksanaan Proyek Kemanusiaan

a. Perguruan Tinggi

- 1) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dll).
- 2) Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
- 3) Dosen bersama lembaga mitra menyusun form logbook.
- 4) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan.
- 5) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
- 6) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b. Lembaga Mitra

- 1) Menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- 2) Menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
- 3) Menunjuk supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
- 5) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

c. Mahasiswa

- 1) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan.
- 2) Melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan supervisor/mentor lapangan.
- 3) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- 4) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.⁴⁵

d. Dosen

- 1) Sebagai Dosen Pembimbing Akademik, dosen memberikan persetujuan bagi mahasiswa yang melamar sebagai sukarelawan pada program-program kemanusiaan.
- 2) Dosen pendamping melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
- 3) Dosen bersama lembaga mitra menyusun form logbook.

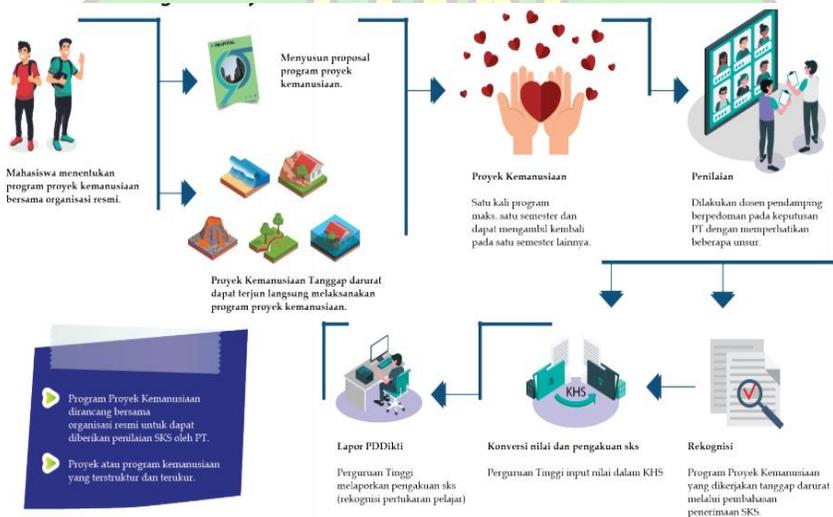
⁴⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka...*, h. 16.

- 4) Dosen pembimbing dan lembaga mitra melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.

3. Indikator Keberhasilan

- Mahasiswa harus menyelesaikan minimal 1 proyek utama dengan fokus pada penyelesaian masalah sosial atau bantuan korban bencana, yang didokumentasikan dalam laporan.
- Mahasiswa harus memperoleh sertifikat pengakuan atas kontribusinya dari organisasi mitra yang terlibat dalam proyek.

4. Proses Proyek Kemanusiaan



Gambar 2.5 Alur Proyek Kemanusiaan

f. Kegiatan Wirausaha

Menurut Yayuk Setyawati, dkk, Model kurikulum MBKM Kewirausahaan merupakan pengembangan kewirausahaan yang dilakukan di luar kurikulum dan secara terencana dan terprogram, mulai dari mempelajari teori-teori dasar kewirausahaan, menyusun rencana bisnis, dan

mempresentasikan (pitching) rencana bisnis hingga praktik kewirausahaan.⁴⁶

1. Tujuan program kegiatan wirausaha

- a. Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
- b. Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha baik yang belum maupun sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Persyaratan diatur dalam pedoman akademik yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi.

2. Mekanisme Pelaksanaan Wirausaha

- a. Perguruan Tinggi
 - 1) Program kewirausahaan mahasiswa hendaknya disusun pada tingkat perguruan tinggi, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang dapat memenuhi 20 SKS/semester atau 40 SKS/tahun.
 - 2) Program tersebut bisa merupakan kombinasi beberapa mata kuliah dari berbagai program studi yang ditawarkan oleh Fakultas yang ada di dalam perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, termasuk kursus/micro-credentials yang ditawarkan melalui pembelajaran daring maupun luring.
 - 3) Untuk penilaian program kewirausahaan dapat disusun rubrik asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran. Misalnya bila mahasiswa berhasil membuat start up di akhir program maka

⁴⁶ Yayuk Setyawati, "Pengaruh MBKM Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa", *Jurnal Media of Teaching Oriented and Children*, Vol. 5, No 2, Tahun 2021, h. 313.

mahasiswa mendapatkan nilai Adengan bobot 20 SKS/40 SKS.

- 4) Selama mengikuti program wirausaha, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, mentor pakar wirausaha/pengusaha yang telah berhasil.
- 5) Perguruan tinggi yang memiliki pusat inkubasi diharapkan mengintegrasikan program ini dengan pusat tersebut. Bagi yang belum memiliki dapat bekerjasama dengan pusat-pusat inkubasi dan akselerasi bisnis.
- 6) Perguruan tinggi bekerja sama dengan institusi mitra dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha.
- g) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui wirausaha.

b. Mahasiswa

- 1) Mahasiswa aktif dari program studi pada program minimal semester 3 (tiga) untuk program D3/D4/S1.
- 2) Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan program kegiatan wirausaha.
- 3) Dengan bimbingan pusat inkubasi atau dosen pembimbing kewirausahaan/ mentor, mahasiswa menyusun proposal kegiatan wirausaha.
- 4) Melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan.
- 5) Menyampaikan hasil kegiatan wirausaha dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.⁴⁷

⁴⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka...*, h. 18.

c. Dosen

- 1) Sebagai Dosen Pembimbing Akademik, dosen memberikan persetujuan bagi mahasiswa yang mendaftarkan program kewirausahaan.
- 2) Dosen pendamping atau pusat inkubasi membimbing mahasiswa dalam menyusun proposal kegiatan kewirausahaan.
- 3) Dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan membimbing mahasiswa melakukan kegiatan kewirausahaan.
- 4) Dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan penilaian.

d. Indikator Keberhasilan

- 1) Mahasiswa (dapat bersama kelompok) harus melaksanakan minimal 1 kegiatan wirausaha di bawah mentor kewirausahaan.
- 2) Kegiatan wirausaha harus berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam rencana bisnis.

e. Proses Program Wirausaha



Gambar 2.6 Alur Wirausaha

g. Studi/Proyek Independen

Proyek independen untuk melengkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan namun terdapat dalam silabus program studi atau fakultas. Mahasiswa bisa membuat karya inovatif untuk dilombakan di tingkat nasional dan internasional. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai pengganti mata kuliah yang harus diambil dan dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang berkoordinasi dengan dosen pembimbing.⁴⁸

1. Tujuan program studi/proyek independen

- a. Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
- b. Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
- c. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas dibawah koordinasi dosen pembimbing.

2. Mekanisme studi/proyek independen

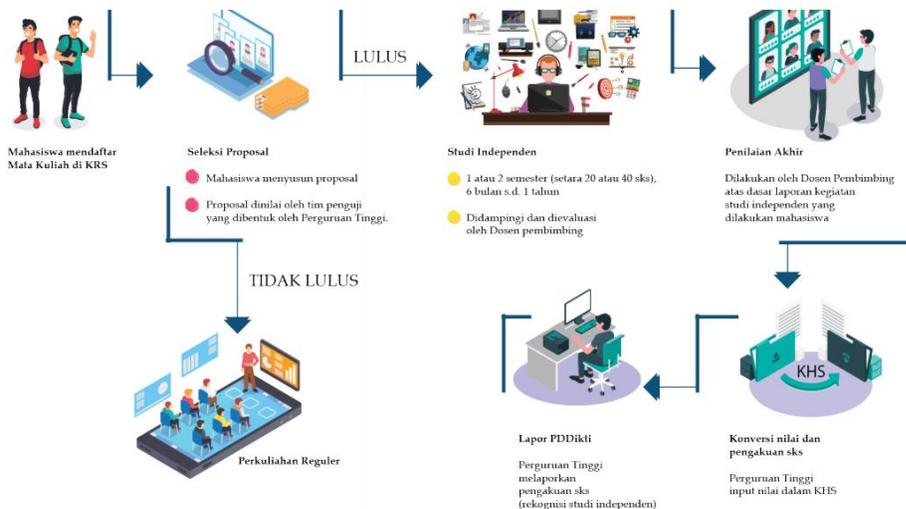
- a. Perguruan Tinggi
 - 1) Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
 - 2) Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.
 - 3) Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.

⁴⁸ Nora Susilawati, "Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme", Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2 No 3, Tahun 2021, h 211.

- 4) Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
 - 5) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS).
- b. Mahasiswa
- 1) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
 - 2) Membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin.
 - 3) Melaksanakan kegiatan Studi Independen.
 - 4) Menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.
 - 5) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.⁴⁹
- c. Dosen
- 1) Sebagai Dosen Pembimbing Akademik, dosen memberikan persetujuan bagi mahasiswa yang mendaftarkan program proyek independen.
 - 2) Dosen pembimbing memberikan pendampingan dan pelatihan dalam proses proyek independen.
 - 3) Dosen pembimbing melakukan penilaian proyek independen mahasiswa.
- 3. Indikator Keberhasilan**
- 1) Mahasiswa (dapat bersama kelompok) harus menghasilkan minimal 1 produk inovatif.
 - 2) Produk tersebut harus diikutsertakan dalam lomba tingkat nasional atau internasional.

⁴⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka...*, h. 19-20.

4. Proses Proyek Independen



Gambar 2.7 Alur Proyek Independen

h. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) adalah pendekatan pendidikan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di luar kampus, di mana mereka secara langsung bersama masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan mengatasi masalah yang ada, dengan tujuan mengembangkan potensi desa atau daerah serta menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi masyarakat. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengembangkan soft skills seperti kerjasama, kemitraan lintas disiplin/keilmuan, dan kepemimpinan mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan.

Meskipun banyak perguruan tinggi telah menjalankan program KKNT, Satuan Kredit Semester (SKS) yang diperoleh belum diakui sejajar dengan program Kampus Merdeka yang mengharapkan pengakuan SKS setara dengan 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan berbagai model pelaksanaan. Setelah menjalani

KKNT, diharapkan mahasiswa dapat mendokumentasikan kegiatan dan hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Pelaksanaan KKNT didukung oleh kerja sama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) serta Kementerian/stakeholder lainnya. Pemerintah melalui Kementerian PDPT mengalokasikan dana desa sebesar 1 miliar rupiah per desa kepada 74.957 desa di Indonesia. Data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019 mencatat adanya 6.549 desa sangat tertinggal dan 20.128 desa tertinggal. KKNT dapat dilaksanakan di desa-desa ini, yang sumber daya manusianya masih perlu ditingkatkan kemampuannya dalam perencanaan pembangunan, meskipun telah tersedia dana yang signifikan. Dengan demikian, penggunaan dana desa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan secara efektif, dengan kontribusi mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang dapat memberdayakan dana desa tersebut.

1. Tujuan Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata

- 1) Kehadiran mahasiswa selama 6 – 12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.
- 2) Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDPT.

2. Mekanisme

a. Perguruan Tinggi

- 1) Menjalin kerja sama dengan Kementerian Desa PDPT dan Kemdikbud atau langsung dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa.
- 2) Mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.
- 3) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKNT.

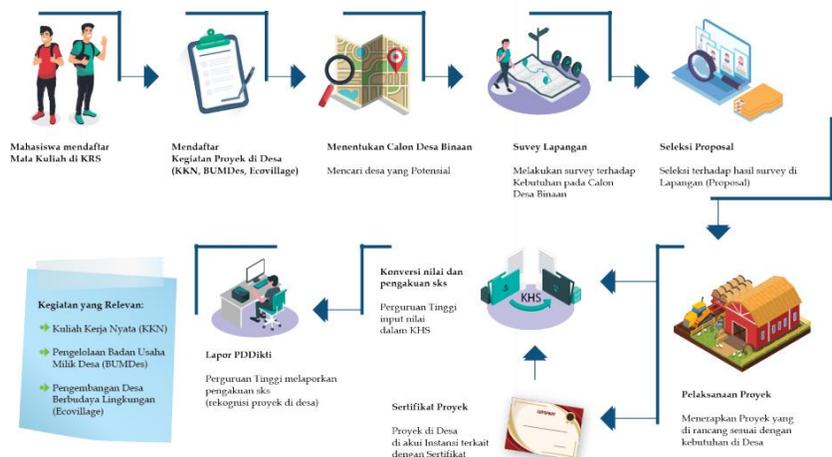
- 4) Jika dimungkinkan, pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKNT untuk monitoring dan evaluasi.
 - 5) Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program.
 - 6) Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peserta KKNT.
 - 7) Menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan keamanan dan keselamatan mahasiswa selama di lapangan.
 - 8) Memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.
 - 9) Melaporkan hasil kegiatan KKNT ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- b. Mahasiswa
- 1) Wajib tinggal (live in) pada lokasi yang telah ditentukan.
 - 2) Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, mahasiswa dapat mengambil MK daring atau lainnya sesuai ketentuan perguruan tinggi.
 - 3) Menulis dan melaporkan proses dan hasil kegiatan kepada perguruan tinggi.
 - 4) Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan perguruan tinggi.
- c. Pembimbing
- 1) Dosen pembimbing akademik dari perguruan tinggi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai akhir.
 - 2) Pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat.

- 3) Melibatkan unsur-unsur mitra, seperti Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) maupun unsur lain sesuai lingkup kegiatan.
- 4) Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
- 5) Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

3. Indikator Keberhasilan

- a. Tempat membangun desa atau KKNT harus memenuhi kriteria mitra sesuai Kepmendikbud Nomor 3/M/2021.
- b. Mahasiswa (atau bersama kelompok) harus berdedikasi untuk menyelesaikan minimal 1 proyek utama.
- c. Fokus proyek bisa pada peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, UMKM, atau BUM Desa, atau pada pemecahan masalah sosial seperti kurangnya tenaga kesehatan atau sanitasi yang tidak memadai.
- d. Hasil proyek dituangkan dalam sebuah laporan.

4. Proses Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata



Gambar 2.8 Alur Program Membangun Desa

2.2.4. Menetapkan Mutu Program MBKM

Untuk memastikan pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, terutama program "hak belajar tiga semester di luar program studi" dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, berikut beberapa mutu yang perlu ditetapkan serta kriteria yang dianjurkan untuk kegiatan di luar kampus:

1. Mutu kompetensi peserta.
2. Mutu pelaksanaan.
3. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal.
4. Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan.
5. Mutu pelaporan dan presentasi hasil.
6. Mutu penilaian.

Beberapa kriteria yang dianjurkan untuk kegiatan di luar kampus untuk menjaga mutu dan mendapatkan sks penuh:⁵⁰

No.	Kegiatan	Kriteria untuk Dapat SKS Penuh (20 SKS)
1.	Magang/Praktik Kerja	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan yang dibutuhkan untuk magang harus sesuai dengan tingkat pendidikan sarjana, bukan tingkat sekolah menengah atau di bawahnya. b. Mahasiswa akan menjadi anggota tim dan terlibat secara aktif dalam kegiatan tim. c. Setiap dua bulan, mahasiswa akan menerima umpan balik terkait kinerja mereka. d. Pada akhir magang, mahasiswa diharapkan untuk melakukan presentasi kepada salah satu pimpinan perusahaan.
2	Asistensi	Menetapkan tujuan yang ingin dicapai

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka...*, h. 1.

	Mengajar di Satuan Pendidikan	selama kegiatan (contohnya, meningkatkan kemampuan numerik siswa) dan kemudian mengevaluasi pencapaian tersebut pada akhir kegiatan.
3	Penelitian/Riset	<ol style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian harus sesuai dengan tingkat kesulitan yang sesuai untuk tingkat sarjana. b. Mahasiswa harus terlibat dalam pembuatan laporan akhir atau presentasi untuk mengkomunikasikan hasil penelitian
4	Proyek Kemanusiaan	<p>Berfokus pada satu atau dua proyek utama dengan komitmen terhadap:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memecahkan masalah sosial seperti kekurangan tenaga kesehatan di daerah atau sanitasi yang kurang memadai. b. Memberikan bantuan tenaga untuk membantu meringankan beban korban bencana. c. Menghasilkan dampak nyata pada akhir kegiatan, seperti berperan sebagai tenaga medis dalam penanggulangan wabah.
5	Kegiatan Wirausaha	<ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki strategi bisnis dan tujuan (baik jangka pendek maupun jangka panjang). b. Sukses mencapai target penjualan sesuai dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan sebelumnya. c. Pertumbuhan sumber daya manusia (SDM) di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis yang telah dirancang.
6	Studi Independen	<ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat kesulitan dari studi independen harus sejajar dengan tingkat pendidikan sarjana. b. Topik studi independen ini tidak termasuk dalam kurikulum yang

		<p>ditawarkan oleh perguruan tinggi atau program studi saat ini.</p> <p>c. Mahasiswa mengembangkan tujuan mandiri serta merancang kurikulum, rencana pembelajaran, jenis proyek akhir, dan lain sebagainya yang harus dicapai pada akhir studi mereka.</p>
7	Membangun Desa	<p>Berfokus pada satu atau dua proyek utama, dengan tujuan:</p> <p>a. Meningkatkan kemampuan wirausaha masyarakat, UMKM, atau BUM Desa.</p> <p>b. Memecahkan masalah sosial seperti kekurangan tenaga kesehatan di desa atau pembangunan sanitasi yang kurang memadai.</p> <p>c. Mencapai hasil yang berdampak nyata pada akhir kegiatan, seperti meningkatkan irigasi desa atau meningkatkan keuntungan koperasi desa.</p>
8	Pertukaran Pelajar	<p>Mata pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh program studi asal untuk memenuhi syarat kelulusan, seperti kurikulum dasar, persyaratan kuliah umum, dan pilihan mata kuliah pilihan.</p>

2.2.5 Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri

MBKM Mandiri adalah salah satu inisiatif dari kebijakan Kampus Merdeka yang mendorong perguruan tinggi untuk secara mandiri mengatur dan mengimplementasikan program MBKM. Dalam MBKM Mandiri, perguruan tinggi bertanggung jawab penuh dalam penyelenggaraan, pembiayaan, dan pelaksanaan program MBKM tanpa campur tangan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(Kemendikbudristek). Tujuan dari MBKM Mandiri adalah memberikan sebanyak mungkin kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus guna mempersiapkan karir mereka di masa depan.

MBKM Mandiri menekankan pada konsep kemandirian, di mana perguruan tinggi tidak menerima subsidi dan memiliki kebebasan penuh untuk menyusun dan melaksanakan program sesuai dengan regulasi, pendanaan, jadwal, dan kebutuhan dokumentasi yang mereka tentukan sendiri. Dengan menggunakan platform yang tersedia, program ini memungkinkan perguruan tinggi untuk mengeksplorasi berbagai peluang dalam mengatur kegiatan di luar kampus bagi mahasiswa, seperti pertukaran pelajar, magang, penelitian, asistensi pengajaran, Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan lain-lain.⁵¹

Perbedaan program-program di MBKM Flagship dengan program di MKBM Mandiri

No	Aspek	MBKM Flagship	MBKM Mandiri
1	Petunjuk Teknis (Juknis)	Disediakan oleh Kemdikbudristek sebagai penyelenggara program	Disediakan oleh Perguruan Tinggi penyelenggara
2	Pendanaan	Dikeluarkan atas persetujuan Kemendikbudristek sesuai dengan proposal yang diajukan	Ditentukan dan dialokasikan oleh Perguruan Tinggi penyelenggara
3	Dokumentasi/ Pelaporan	Ditentukan oleh Kemdikbudristek sebagai penyelenggara program	Ditentukan oleh Perguruan Tinggi penyelenggara

⁵¹Kemdikbud, *MBKM Mandiri*, <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/16745055294361>, diakses pada tanggal 14 Juni 2024.

2.2.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

1. Faktor pendukung dalam penerapan MBKM adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Pemerintah

Dukungan dan komitmen kuat dari pemerintah dalam mendorong implementasi MBKM menjadi faktor pendukung yang penting. Kebijakan yang jelas dan dukungan finansial dari pemerintah dapat membantu memfasilitasi dan mempercepat implementasi MBKM di perguruan tinggi.

b. Keterlibatan Perguruan Tinggi

Keterlibatan aktif dari perguruan tinggi dalam mengadopsi konsep MBKM dan melakukan perubahan dalam sistem pendidikan mereka menjadi faktor pendukung utama. Perguruan tinggi yang memiliki kesadaran dan komitmen untuk memberikan otonomi kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran akan memperkuat implementasi MBKM.

c. Partisipasi Mahasiswa

Peran mahasiswa dalam mendukung dan mengambil manfaat dari MBKM sangat penting. Partisipasi aktif mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola jalur pembelajaran mereka sendiri serta memanfaatkan kebebasan belajar yang diberikan oleh MBKM akan mendorong penerapan konsep tersebut.

d. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Eksternal

Kerjasama dengan dunia industri, lembaga pemerintah, dan masyarakat dapat memperkuat implementasi MBKM. Keterlibatan pemangku kepentingan eksternal dalam pengembangan kurikulum yang relevan, penawaran magang, dan kemitraan lainnya dapat membantu mempersiapkan mahasiswa untuk kebutuhan dunia kerja.

e. Penyediaan Sumber Daya yang Memadai

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti dana, fasilitas, perpustakaan, dan teknologi informasi yang diperlukan untuk mendukung implementasi MBKM. Perguruan tinggi perlu memastikan bahwa sumber daya ini tersedia untuk mendukung kebebasan belajar mahasiswa.

Selain itu menurut Alfikalia, faktor keberhasilan MBKM adalah Adanya inisiatif mahasiswa, kinerja mahasiswa yang sudah ikut dalam program magang, mitra yang sudah bekerja sama, dan arahan Universitas terhadap penggunaan kurikulum berbasis OBE serta dukungan pengelola fakultas dan prodi terhadap mahasiswa yang berminat dengan menyiapkan mekanisme konversi nilai terlepas dari belum siapnya kebijakan dan aturan, merupakan faktor pendukung bagi keberhasilan program ini.⁵²

2. Faktor penghambat dalam penerapan MBKM dapat meliputi:

a. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman

Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep MBKM di kalangan dosen, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya dapat menjadi penghambat utama dalam penerapannya. Kurangnya kesadaran tentang manfaat dan tujuan MBKM dapat menghambat adopsi dan partisipasi aktif dalam mengimplementasikannya.

b. Resistensi terhadap Perubahan

Ketika ada perubahan dalam sistem pendidikan yang sudah mapan, seringkali timbul resistensi dari berbagai pihak, seperti dosen, staf administrasi, atau bahkan

⁵² Alfikalia, "Dinamika Pengelolaan Program Merdeka Belajar Kampus, Merdeka Pada Kampus Swasta", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 5, No1, Tahun 2022, h. 45.

mahasiswa sendiri. Perubahan tersebut mungkin dianggap mengganggu rutinitas atau menimbulkan ketidakpastian, sehingga menghambat penerapan MBKM.

c. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan dana, fasilitas, dan tenaga pengajar yang memadai dapat menjadi penghambat dalam mewujudkan MBKM secara optimal. Perguruan tinggi mungkin menghadapi kendala dalam menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan MBKM, seperti pembaharuan infrastruktur atau pengembangan program pembelajaran inovatif.

d. Tidak ada Panduan yang Jelas

Kurangnya panduan dan pedoman yang jelas tentang implementasi MBKM dapat menghambat perguruan tinggi dalam menerapkan konsep tersebut dengan konsisten dan efektif. Panduan yang tidak jelas atau ambigu dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian dalam mengimplementasikan MBKM.

e. Budaya Institusi yang Tidak Mendukung

Beberapa institusi pendidikan mungkin memiliki budaya atau sistem yang tidak mendukung MBKM. Misalnya, sistem birokrasi yang kaku atau kebijakan yang membatasi kebebasan mahasiswa dalam menentukan jalur pendidikan mereka. Budaya institusi yang tidak terbuka terhadap perubahan dan inovasi dapat menjadi penghambat dalam menerapkan MBKM.

Selain itu Muhammad Takdir menambahkan bahwa implementasi MBKM pada program magang banyak mengalami permasalahan diantaranya mahasiswa, masih banyaknya mahasiswa belum memahami bagaimana pelaksanaan magang mulai dari tahapan persiapan sampai dengan selesainya program magang termasuk konferensi nilai. Kemudian pada dosen yaitu masih banyaknya dosen yang

tidak memahami program MBKM ini, sehingga kurang terlibat dalam perumusan dokumen dokumen MBKM di tingkat prodi dan perguruan tinggi, permasalahan yang selanjutnya sulitnya prodi melakukan konferensi nilai sebanyak 20 SKS karena 8 indikator kinerja utama program MBKM dilihat dari bentuk kegiatannya sulit untuk disesuaikan dengan capain pembelajaran mata kuliah.⁵³

Menurut Alfikalia, Faktor penghambat program MBKM untuk mahasiswa ini antara lain adalah kurangnya sosialisasi mengenai program MBKM untuk mahasiswa berdampak pada hambatan lainnya yaitu mahasiswa yang belum cukup semester mendaftar untuk mengikuti kegiatan. Persepsi negatif muncul terhadap kegiatan pada sebagian dosen dan kekhawatiran terhadap berkurangnya jam mengajar karena mata kuliah yang diajar menjadi bagian dari konversi untuk mengakomodasi kegiatan. Ketiadaan panduan yang bersifat teknis yang berdampak pada mekanisme konversi nilai serta faktor keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia, pendanaan, maupun sistem informasi akademik yang dimiliki Paramadina, juga menjadi faktor penghambat.

Menurut M. Cakrawala dan Abdul Halim, kendala penerapan mbkm berasal dari beberapa pihak, diantaranya pihak penyelenggara seperti Perguruan Tinggi dan Program Studi. pihak pelaksana yaitu mahasiswa dan dosen pembimbing, serta pihak mitra seperti mitra perguruan tinggi lain, mitra lembaga pemerintahan, mitra badan/lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, maupun mitra dari

⁵³ Muhammad Takdir, dkk, "Polemik Implementasi Program Magang MBKM Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik", *Jurnal Sosial dan Politik*, Vol. 11, No. 2, Tahun 2021, h. 60.

dunia usaha dan dunia industri. Beberapa kendala diantaranya:⁵⁴

1) Kendala Rekognisi

Kebijakan MBKM terkait mahasiswa dapat mengambil sks di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (40 sks) lebih sulit penerapannya dari pada mahasiswa yang mengambil 1 semester (20 sks) di Prodi yang berbeda pada PT yang sama. Untuk mahasiswa yang mengambil satu semester pertukaran pelajar maka rekognisi sks dan mata kuliahnya setara dengan sks dan mata kuliah yang diambil pada Prodi lain baik di dalam PT maupun sesama Prodi di luar PT, Sedangkan rekognisi di luar PT untuk 7 BKP lainnya yang diambil pada 2 semester (seperti membangun desa, maka rekognisinya menggantikan mata kuliah pilihan dan bukan mata kuliah wajib sehingga memiliki keterbatasan sks, atau contoh yang lain yaitu Magang/Praktik Industri dengan fokus keahlian tertentu yang diambil pada semester enam atau tujuh sulit menemukan pengganti mata kuliah yang relevan dengan fokus magang tersebut, bahkan tidak memenuhi sks magang yang seharusnya bisa mencapai 18 sks.

2) Kendala Dana

Keterbatasan ekonomi dari mahasiswa (dimana profil ekonomi keluarga dari mahasiswa Universitas Widyagama Malang secara keseluruhan merupakan dari ekonomi menengah ke bawah), sehingga meskipun ada kesempatan untuk mengikuti program MBKM ini mereka tidak dapat mengikuti secara maksimal (seperti magang/praktek kerja di luar pulau/kota, kemah bakti

⁵⁴ M. Cakrawala, Abdul Halim, *Ketercapaian dan Kendala Implementasi MBKM di Prodi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang*, The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology Universitas Widyagama Malang, Tahun 2021, h. 31.

mahasiswa dengan program KKN Tematik di desa adat tertentu, dan program yang membutuhkan dana tambahan lainnya).



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Methods*, yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell, pendekatan ini memadukan dua jenis penelitian untuk menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.¹

Menurut Creswell, strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:²

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*):
 - a. Strategi *eksplanatoris sekuensial*, data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu, diikuti oleh data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil kuantitatif awal. Fokus utama ada pada data kuantitatif.
 - b. Strategi *eksploratoris sekuensial*. Dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan data kuantitatif berdasarkan temuan awal dari data kualitatif.
 - c. Strategi *transformatif sekuensial*, Menggunakan perspektif teoritis untuk membentuk prosedur penelitian. Peneliti dapat memilih metode mana yang

¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed...*, h 22.

akan digunakan terlebih dahulu dan memberikan bobot pada salah satu metode atau membaginya secara merata.

2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed methods*)
 - a. Strategi *triangulasi konkuren*, data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan, kemudian dibandingkan untuk menemukan perbedaan atau kombinasi dari kedua data tersebut.
 - b. Strategi *embedded konkuren*, dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif bersamaan dengan metode primer yang memandu proyek dan metode sekunder yang mendukung. Metode sekunder ini ditanamkan ke dalam metode yang lebih dominan.
 - c. Strategi *transformatif konkuren*, dengan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan berdasarkan perspektif teoritis tertentu.
3. Prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*)

Pendekatan ini menggunakan perspektif teoritis sebagai kerangka kerja yang mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Perspektif ini menentukan topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan.³

Penelitian ini menggunakan strategi metode campuran konkuren, khususnya strategi *embedded konkuren*. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan untuk menganalisis implementasi MBKM pada Program Studi PAI di Universitas Muhammadiyah Aceh dan Universitas Serambi Mekkah, dengan metode kualitatif sebagai data primer dan metode kuantitatif sebagai data sekunder.

3.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul, maka penulis memilih lokasi penelitian di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas

³ John W. Creswell, *Research Design...*, h. 320-324.

Muhammadiyah Aceh dan Universitas Serambi Mekkah. pemilihan tempat ini disebabkan Universitas tersebut sudah menggunakan menerapkan MBKM.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut S. Margono, populasi adalah himpunan data yang menjadi perhatian dalam satu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAI di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA). Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data yang hanya mengambil sebagian dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling (secara acak). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti mengambil sampel dari sebagian populasi saja.

Jumlah populasi di Universitas Serambi Mekkah adalah 124 orang, sedangkan jumlah mahasiswa yang bisa mengikuti program MBKM adalah 29 orang. Di Universitas Muhammadiyah Aceh, jumlah populasi adalah 65 orang, sedangkan 34 orang bisa mengikuti program MBKM. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (menyeluruh). Namun, apabila subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵ Dalam penelitian ini, penulis mengambil seluruh mahasiswa yang bisa mengikuti program MBKM, yaitu 29 orang mahasiswa dari Universitas Serambi Mekkah dan 34 orang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Aceh.

⁴ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta, 200) , h. 63

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 81.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Observasi

Menurut Sugiyono adalah teknik penelitian pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik di dibandingkan lain, kalau wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tapi juga objek lain.⁶ Dalam teknik observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indera yaitu mata. “instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang diambil berupa kondisi atau fakta alami”⁷ hal yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan UNMUHA.

3.4.2 Angket

Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara membagi angket kepada responden untuk memperoleh data yang benar tentang Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan UNMUHA.

3.4.3 Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang di lakukan dengan jalan komunikasi, yaitu pewawancara

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 203

⁷ Sukardi , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara , 2008), h. 78.

(peneliti) dalam mengumpulkan data serta mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai⁸. Teknik pengumpulan data dalam tesis ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adakah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dan sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹ Dalam hal ini penulis mewawancarai Dosen, Ketua Prodi PAI, Penanggung Jawab MBKM, dan mahasiswa.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.¹⁰

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam- macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

⁸ Rianto Adi, *Metodologi Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h. 72.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.193.

¹⁰ Riduawan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*.(Bandung: Alfabeta, 2006), h. 105.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil observasi dan wawancara terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemikiran yang sensitif dan memerlukan kecerdasan serta wawasan yang luas dan mendalam. Data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena data seringkali kompleks dan rumit, analisis data melalui reduksi sangat diperlukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi dan mengumpulkan data yang difokuskan pada wawancara dan observasi mengenai implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam praktiknya, ini tidak selalu mudah karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis. Temuan awal saat memasuki lapangan mungkin akan berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, peneliti harus menguji temuan-temuan tersebut

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet II, (Jakarta: BumiAksara, 2014), h. 210-211.

sepanjang waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sub-sub tema yang mengacu pada rumusan masalah yang diangkat, yaitu terkait dengan implementasi MBKM serta faktor keberhasilan dan hambatannya.

3.5.3 Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, seperti yang dijelaskan dalam buku Sutrisno Hadi, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Verifikasi adalah tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan temuan.¹²

Untuk menganalisis koesionel atau angket peneliti menggunakan statistik deskriptif, menurut sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.¹³ Setelah data terkumpul dari instrumen yang telah disebarkan, selanjutnya dilakukan penskoran untuk tiap-tiap item instrumen dengan memberi nilai 1, 2, 3, 4 atau 5 untuk masing-masing item.

Adapun pemberian nilai untuk tiap-tiap item instrumen berpedoman pada tabel berikut:

Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 4.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), h. 53.

Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan Implementasi MBKM dengan rumus:¹⁴

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

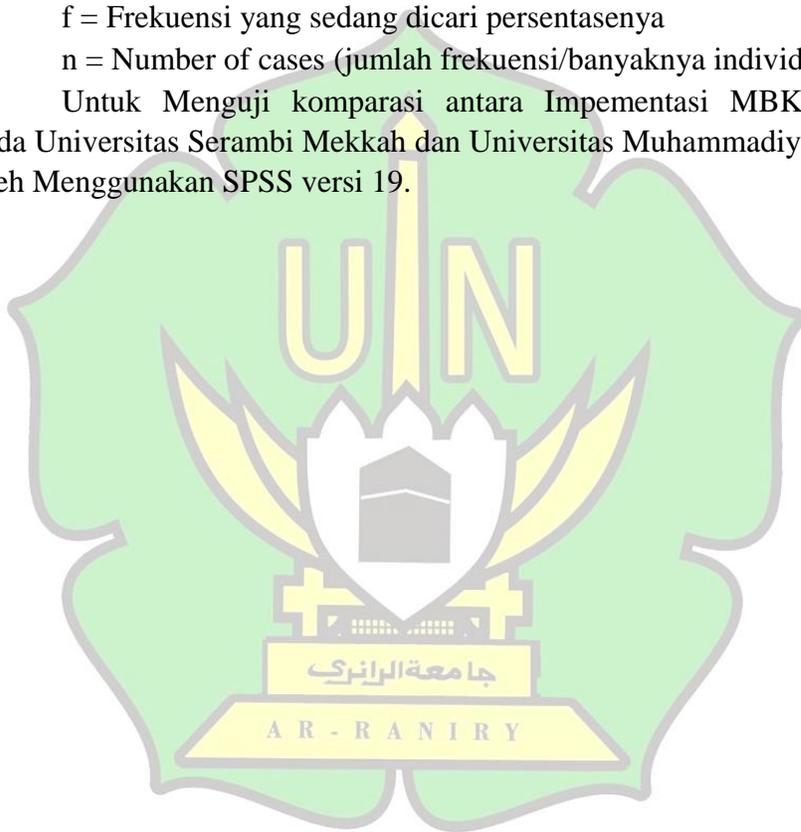
Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Untuk Menguji komparasi antara Impementasi MBKM pada Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah aceh Menggunakan SPSS versi 19.



¹⁴ Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Serambi Mekkah

4.1.1 Sejarah Berdirinya Serambi Mekkah

Yayasan Pembangunan Serambi Mekkah (YPSM) didirikan pada tanggal 21 Maret 1984 oleh salah seorang pendiri negara Republik Indonesia (Pahlawan Nasional RI) yaitu DR. Mr. Haji Teuku Moehammad Hasan (Alm) yang tertuang dalam akta Notaris nomor 76 tahun 1984. Berdasarkan ijin Kopertis Wilayah I Sumatera Utara dan Aceh, dibawah YPSM beliau mendirikan Perguruan Tinggi Serambi Mekkah (PTSM) dengan ijin operasional Nomor 180/SK.PPS/KOP/1985 tanggal 18 Juli 1985, yang selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0430/O/1987 tanggal 23 Juli 1987, PTSM memperoleh status terdaftar. Setelah berkembang dan mendapatkan perhatian yang besar dari masyarakat Aceh, sebagai bukti kualitas penyelenggaraan PTSM, sejak tahun 2000 hampir seluruh program studi yang ada di lingkungan PTSM memperoleh status “TERAKREDITASI BAN PT”.

Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah terbentuk dari penggabungan Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, di bawah koordinasi KOPERTAIS 5 Wilayah Aceh dan Yayasan Pembangunan Serambi Mekkah (PYSM) Banda Aceh. Penggabungan ini didasarkan pada surat edaran Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam pada 1997, dan resmi dilaksanakan pada 4 Januari 2018 oleh Rektor Universitas Serambi Mekkah, Dr. H. Said Usman, M. Kes. Fakultas Agama Islam terus mendukung pengembangan kreativitas civitas akademika seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Prodi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program studi di Fakultas Agama Islam yang berada di bawah Koordinator Kopertais Wilayah V Aceh dan bernaung di bawah Yayasan Pembangunan Serambi Mekkah yang melahirkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang professional dibidang Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹

4.1.2 Visi, Misi, dan Kompetensi Prodi Pendidikan Agama Islam

1. Visi

Menjadi program studi agama islam yang unggul dalam menghasilkan sarjana pendidikan agama islam yang berintegritas, berkomitmen dengan syariat islam dan berwawasan luas pada tingkat nasional pada tahun 2025

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam melahirkan ilmuwan khusus dibidang yang berbasis syariat islam
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam mengangkat kearifan lokal ke-acehan dan menghubungkannya dengan perkembangan di indonesia dan negara-negara Islam
- c. Melaksanakan pendidikan dan pengembangan masyarakat yang unggul dan kompetitif dalam bidang pendidikan agama Islam
- d. Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan ilmu pendidikan agama Islam
- e. Melaksanakan pengabdian masyarakat secara edukatif, konsisten dan terprogram dengan menekankan telaah dan kajian bidang pendidikan agama Islam

¹ Data Dokumentasi Universitas Serambi Mekkah Tahun 2023

- f. Mengembangkan kurikulum berbasis *link & match* untuk mengantisipasi kebutuhan lapangan kerja dalam bidang pendidikan agama Islam.
 - g. Mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara edukatif, konsisten dan terprogram dengan menekankan telaah dan kajian bidang pendidikan agama Islam.
 - h. Mengembangkan metode pembelajaran pai yang inovatif, kreatif, adaptis dan menyenangkan
 - i. Mengembangkan infrastruktur pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan pelayanan prima yang sesuai dengan tuntutan zaman
 - j. Mengembangkan kualitas sdm (dosen dan tenaga kependidikan) secara profesional
 - k. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan pihak swasta dalam upaya mengembangkan institusi dan sumber daya manusia (lulusan) yang professional, berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam bidang pendidikan agama islam
 - l. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
3. Kompetensi Menghasilkan sarjana pendidikan agama islam yang berkompeten dalam bidang pai dengan empat kompetensi:
- a. Memiliki wawasan pendidikan agama islam secara komprehensif
 - b. Menguasai substansi ilmu pendidikan agama islam dan metodologi pembelajarannya di sekolah dan madrasah secara profesional
 - c. Mencintai ilmu secara responsif, inovatif dan kreatif
 - d. Memiliki ketrampilan dalam mengembangkan kurikulum dan metodologi PAI.²

² Data Dokumentasi Universitas Serambi Mekkah Tahun 2023.

4.1.3 Akreditasi Prodi

Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S1
Peringkat	: B
SK	: 2891/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020
Tahun	: 5 Mei 2020
Tahun Berakhir SK	: 5 Mei 2025

4.1.4 Keadaan Dosen dan Mahasiswa

1). Dosen

Tabel. 4.1 Nama Dosen Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Pendidikan
1	Arisnaini	S2
2	Aulia Rahmi	S2
3	Cek Khamsiatun	S2
4	Chairullah	S2
5	Eka Mayasari	S2
6	Mikyal Oktarina	S2
7	Muhammad Syarif	S2
8	Nurhayati	S2
9	Rahmadon	S3

Sumber: Data Dokumentasi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Serambi Makkah

2). Mahasiswa

Tabel. 4.2 Nama Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

No.	Tahun	Jumlah
1.	2020	10
2.	2021	19
3.	2022	47
4.	2023	48

Sumber: Data Dokumentasi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Serambi Makkah

4.2 Profil Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh

4.2.1 Sejarah Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) didirikan pada tahun 1990 berdasarkan SK Nomor 59 Tahun 1990. Prodi ini fokus pada penguatan iman, taqwa, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan mencetak Guru Agama Islam yang bermoral dan berkualitas.

Dalam lima tahun terakhir, Prodi PAI UNMUHA meraih Akreditasi Baik Sekali pada 10 Mei 2022 (SK BAN PT Nomor 2906/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/V/2022). Prodi ini dikelola secara profesional oleh tenaga ahli, dengan komitmen untuk menjadi pusat pemikiran, pengkajian, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendukung pembangunan nasional.

Prodi PAI UNMUHA mendukung pengembangan kreativitas civitas akademika dengan dosen berpengalaman (S2-S3) dan sarana akademik yang memadai. Program ini mempersiapkan lulusan yang kompetitif dan berkarakter Islami. Kinerja mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan, dengan IPK rata-rata naik dari 3,30 menjadi 3,58, dan masa tunggu kerja yang semakin cepat. Pada tahun 2021, Prodi ini menerapkan kurikulum KKNi berbasis MBKM.³

4.2.2 Visi, Misi, dan Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam

1. Visi

“Visi Program Studi PAI yaitu “Menjadikan Program studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, mampu menghasilkan lulusan yang Profesional, Berakhlakul Karimah dan berorientasi pada Pengetahuan dan Teknologi tahun 2026.”

³ Data Dokumentasi Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023.

2. Misi

Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu dan profesional untuk menghasilkan tenaga kependidikan Agama Islam yang Unggul, Kompetitif mampu mengintergrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi;

- a) Melaksanakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada Pendidikan Agama Islam yang bermanfaat bagi pengembangan masyarakat;
- b) Melaksanakan kerjasama kemitran dengan lembaga pemerintah dan swasta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta kewirausahaan;
- c) Melaksanakan pendidikan yang berbasis keislaman melalui Lembaga Studi Islam dan Kemuhammadiyah (LSIK).

3. Tujuan

- a) Terlaksananya pendidikan dan pengajaran yang bermutu dan profesional untuk menghasilkan tenaga kependidikan Agama Islam yang Unggul, Kompetitif mampu mengintergrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- b) Terselenggaranya penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan aplikasi pembaharuan dan teknologi;
- c) Terlaksananya kerjasama kemitraan dengan lembaga pemerintah dan swasta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta kewirausahaan;
- d) Melaksanakan pendidikan yang berbasis keislaman melalui Lembaga Studi Islam dan Kemuhammadiyah (LSIK);

- e) Melaksanakan pendidikan agama Islam yang menghasilkan lulusan berjiwa *entrepreneurship*.

4.2.3 Akreditasi Prodi

Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1
 Peringkat : B
 SK : 2906/SK/BAN-PT/AK
 ISK/S/V/2022
 Tahun : 10 Mei 2020
 Tahun Berakhir SK : 5 Mei 2025

4.2.4 . Keadaan Dosen dan Mahasiswa

1. Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.3 Nama Dosen

No	Nama	Jabatan
1	Emas Sulastri, S.Pd.I., M.Pd.	Ketua Program Studi
2.	Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A.	Dosen Tetap Prodi
3.	Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A.	Dosen Tetap Prodi
4.	Dr. Nurul Jeumpa, S.Pd.I., M.A.	Dosen Tetap Prodi
5.	Dr. Amin Haris, S.Pd.I., M.Pd.	Dosen Tetap Prodi
6.	Irpannusir Rasman, S.Ag., S.E., M. Ikom.	Dosen Tetap Prodi
7.	Emawati, S.Pd.I., M.A.	Dosen Tetap Prodi
8.	Muhammad Fadhillah, Lc., M.Us.	Dosen Tetap Prodi
9.	Istiqamatul Masyithah, Lc., M.IRKH	Dosen Tetap Prodi

Sumber: Data Dokumentasi Pendidikan Agama Islam UNMUHA

2. Dosen Non Tetap dan Luar Prodi

Tabel 4.4 Dosen Non Tetap

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.	Dosen Non Tetap Prodi PAI
2.	Dr. Sri Andayani Binti Mahdi Yusuf, BA., M.Ed.	Dosen Non Tetap Prodi PAI
3.	Hayatun Nufus, S.IP., M.A.	Dosen Non Tetap Prodi PAI
4.	Fatemah Rosma, S.Pd.I.,	Dosen Luar Prodi Prodi PAI

	M.Pd.	
5.	Nasrullah, S.Pd.I., M.Pd.	Dosen Non Tetap Prodi PAI
6.	Ulia Hanum, S.Si., M.Si.	Dosen Luar Prodi Prodi PAI

Sumber: Data Dokumentasi Prodi pendidikan Agama Islam UNMUHA

3. Mahasiswa

Tabel 4.5 data Mahasiswa

NO.	TAHUN	JUMLAH
1.	2019	1
2.	2020	9
3.	2021	24
4.	2022	12
5.	2023	19

Sumber: Data Dokumentasi Prodi pendidikan Agama Islam UNMUHA

4.3 Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh

Adapun hasil kuesioner implementasi MBKM Pada Program Studi Agama Islam Universitas Serambi Mekkah, diantaranya:

Tabel 4. 10. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) membantu saya untuk lebih mandiri dalam mengelola waktu dan belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	26	89.66
2	Setuju	3	10.34
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		29	100

Sumber: Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (89.66%) sangat setuju bahwa program MBKM membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam mengelola waktu dan belajar, sementara 10.34% setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.12. Proses pembelajaran dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) membentuk pribadi mahasiswa yang menghargai pendapat orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	21	72.41
2	Setuju	8	27.59
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		29	100

Sumber: Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (72.41%) sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam program MBKM membentuk pribadi yang menghargai pendapat orang lain, sementara 27.59% setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.12. Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	25	86.21
2	Setuju	4	13.79
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0

Jumlah	29	100
--------	----	-----

Sumber: Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (86.21%) sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam program MBKM memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, sementara 13.79% setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.13. Proses pembelajaran dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat memperdalam pengetahuan yang didapat dari kampus untuk dibagi kepada masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	11	37.93
2	Setuju	18	62.07
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		29	100

Sumber: Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (37.93%) sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam program MBKM dapat memperdalam pengetahuan yang didapat dari kampus untuk dibagi kepada masyarakat, sementara 62.07% setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.14. Proses Pembelajaran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat membangun interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri mahasiswa dan masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
----	--------------------	-----------	---

1	Sangat Setuju	29	100
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		29	100

Sumber: Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa (100%) sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam program MBKM dapat membangun interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri mahasiswa, dan masyarakat. Tidak ada mahasiswa yang setuju, kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.15. Proses pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat membantu mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang tidak didapatkan di dalam kampus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	24	82.76
2	Setuju	5	17.24
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		29	100

Sumber: Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (82.76%) sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam program MBKM dapat membantu mereka mendapatkan pengalaman belajar yang tidak didapatkan di dalam kampus, sementara 17.24% setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.16. Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat mengembangkan kemandirian

mahasiswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika di lapangan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	3	10.34
2	Setuju	26	89.66
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		29	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa 10.34% mahasiswa sangat setuju bahwa program MBKM dapat mengembangkan kemandirian mereka dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika di lapangan, sementara 89.66% setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.17. Proses pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kebebasan mahasiswa memilih mata kuliah sesuai passion nya masing-masing

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	3	4
2	Setuju	11	25
3	Kurang Setuju	15	71
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		29	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 3 orang (4,00%) menjawab sangat setuju, 18 orang (25,00%) menjawab setuju, dan 55 orang (71,00%) menjawab kurang setuju. Tidak ada

yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dari tabel ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa proses pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) belum sepenuhnya memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah sesuai dengan passion mereka.

Tabel. 4.18. Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik pelaksanaan di lapangan (dunia kerja)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	26	89.66
2	Setuju	2	6.90
3	Kurang Setuju	1	3.45
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		29	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (89.66%) sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam program MBKM meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik pelaksanaan di lapangan (dunia kerja), sementara 6.90% setuju dengan pernyataan tersebut, dan 3.45% kurang setuju. Tidak ada mahasiswa yang tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.19. Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bakal menghasilkan mahasiswa yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggungjawab pada Negara dan bangsa.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
----	--------------------	-----------	---

1	Sangat Setuju	27	93.10
2	Setuju	2	6.90
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		29	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (93.10%) sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam program MBKM bakal menghasilkan mahasiswa yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme, serta tanggung jawab pada negara dan bangsa, sementara 6.90% setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.20. Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengarahkan mahasiswa pada permasalahan riil dilapangan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	28	96.55
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	1	2
Jumlah		29	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (96.55%) sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam program MBKM mengarahkan mahasiswa pada permasalahan riil di lapangan, sementara 3.45% sangat tidak setuju. Tidak ada mahasiswa yang setuju, kurang setuju, atau tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.21. Akses ke perpustakaan di universitas kami sangat memudahkan saya dalam mencari sumber-sumber referensi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	20	68.97
3	Kurang Setuju	9	31.03
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		29	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa 68.97% mahasiswa setuju bahwa akses ke perpustakaan di universitas mereka sangat memudahkan dalam mencari sumber-sumber referensi, sementara 31.03% kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang sangat setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.22. Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	22	75.86
2	Setuju	7	24.14
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		29	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (75.86%) sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam program MBKM dapat mewujudkan pembelajaran yang

berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial, sementara 24.14% setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.23. Saya merasa program ini mendorong saya untuk melakukan penelitian dan menciptakan karya ilmiah yang berkualitas.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	24	82.76
2	Setuju	5	17.24
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		29	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (82.76%) sangat setuju bahwa program ini mendorong mereka untuk melakukan penelitian dan menciptakan karya ilmiah yang berkualitas, sementara 17.24% setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.24. Dosen-dosen di universitas kami memberikan dukungan yang baik dalam memahami dan mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	29	100
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		29	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa Serambi Mekkah

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) sangat setuju bahwa dosen-dosen di universitas mereka memberikan dukungan yang baik dalam memahami dan mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

4.3.2 Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Aceh

Adapun hasil kuesioner implementasi MBKM Pada program studi agama islam UNiversitas Muhammadiyah aceh, diantaranya:

Tabel 4. 29. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) membantu saya untuk lebih mandiri dalam mengelola waktu dan belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Setuju	29	85.29
2	Kurang Setuju	5	14.71
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (85.29%) setuju bahwa program MBKM membantu mereka untuk lebih mandiri dalam mengelola waktu dan belajar, sementara 14.71% kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.30. Proses pembelajaran dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) membentuk pribadi mahasiswa yang menghargai pendapat orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	26	76.47
2	Setuju	8	23.53
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (76.47%) sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam program MBKM membentuk pribadi mahasiswa yang menghargai pendapat orang lain, sementara 23.53% setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.31. Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	34	100
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa yang berpartisipasi sepakat bahwa MBKM memberikan tantangan dan kesempatan yang signifikan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan memenuhi kebutuhan mereka dalam proses pembelajaran. Ini mencerminkan adanya konsensus yang kuat bahwa MBKM berhasil dalam

memberikan pengalaman pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa.

Tabel. 4.32. Proses pembelajaran dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat memperdalam pengetahuan yang didapat dari kampus untuk dibagi kepada masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	32	94.11
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	2	5.89
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (94,11%) merasa bahwa proses pembelajaran dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat memperdalam pengetahuan yang mereka peroleh dari kampus untuk dibagi kepada masyarakat. Meskipun ada sebagian kecil yang kurang setuju (5,89%), mayoritas mengakui bahwa MBKM memberikan dukungan yang signifikan dalam mengembangkan kapasitas akademik dan keterampilan untuk berbagi pengetahuan dengan masyarakat.

Tabel. 4.33. Proses Pembelajaran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat membangun interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri mahasiswa dan masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	27	79.41
2	Setuju	7	20.58
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		46	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas besar responden (79.41%) sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) efektif dalam membangun interaksi sosial, kolaborasi, dan manajemen diri baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Sementara itu, 20.58% responden juga setuju bahwa program ini memberikan kontribusi positif dalam hal tersebut. Tidak ada yang kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dalam penilaian ini.

Tabel. 4.34. Proses pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat membantu mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang tidak didapatkan di dalam kampus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	34	100
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Berdasarkan tabel di atas, semua responden (100%) menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) membantu mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang tidak dapat diperoleh di dalam kampus. Tidak ada yang menyatakan setuju, kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan konsensus yang kuat bahwa MBKM efektif dalam memberikan pengalaman belajar tambahan yang berharga bagi mahasiswa di luar lingkungan kampus.

Tabel. 4.35. Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat mengembangkan kemandirian mahasiswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika di lapangan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	32	94.11
2	Setuju	2	5.89
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas besar responden (94.11%) sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) efektif dalam mengembangkan kemandirian mahasiswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan dinamika yang terjadi di lapangan. Sementara itu, sebagian kecil (5.89%) juga setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada yang kurang setuju atau tidak setuju dalam penilaian ini, menunjukkan tingkat kesepakatan yang tinggi bahwa MBKM memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kemandirian mahasiswa dalam konteks belajar di lapangan.

Tabel. 4.36. Proses pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kebebasan mahasiswa memilih mata kuliah sesuai passion nya masing-masing

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	5	14.71
2	Setuju	15	44.12
3	Kurang Setuju	14	41.18
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa 14.71% mahasiswa sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam program MBKM memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih mata kuliah sesuai dengan passion mereka masing-masing, 44.12% setuju dengan pernyataan tersebut, dan 41.18% kurang setuju. Tidak ada mahasiswa yang tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.37. Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM) meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam praktik pelaksanaan di lapangan (dunia kerja)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	34	100
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak (100,00%) menjawab sangat setuju dan tidak ada yang menjawab setuju, kurang setuju, tidak setuju serta sangat tidak setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa menjawab Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM) meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam praktik pelaksanaan di lapangan (dunia kerja).

Tabel. 4.38. Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bakal menghasilkan mahasiswa yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta tanggungjawab pada Negara dan bangsa.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	32	94.12
2	Setuju	2	5.88
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (94.12%) sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam program MBKM akan menghasilkan mahasiswa yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme, serta tanggung jawab pada negara dan bangsa, sementara 5.88% setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini

Tabel. 4.39. Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengarahkan mahasiswa pada permasalahan riil dilapangan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	34	100
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 34 orang (100,00%) menjawab sangat setuju dan tidak ada yang menjawab setuju, kurang setuju, tidak setuju serta sangat tidak

setuju, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa menjawab Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengarahkan mahasiswa pada permasalahan riil dilapangan.

Tabel. 4.39. Akses ke perpustakaan di universitas kami sangat memudahkan saya dalam mencari sumber-sumber referensi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	20	58.82
3	Kurang Setuju	14	41.18
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa 58.82% mahasiswa setuju bahwa akses ke perpustakaan di universitas mereka sangat memudahkan dalam mencari sumber-sumber referensi, sedangkan 41.18% kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang sangat setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.40. Proses pembelajaran dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	13	38.24
2	Setuju	17	50.00
3	Kurang Setuju	4	11.76
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa 38.24% mahasiswa sangat setuju bahwa proses pembelajaran dalam program MBKM dapat mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, 50.00% setuju dengan pernyataan tersebut, dan 11.76% kurang setuju. Tidak ada mahasiswa yang tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.41. Saya merasa program ini mendorong saya untuk melakukan penelitian dan menciptakan karya ilmiah yang berkualitas.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	31	89
2	Setuju	3	11
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa 91.18% mahasiswa sangat setuju bahwa program MBKM mendorong mereka untuk melakukan penelitian dan menciptakan karya ilmiah yang berkualitas, sedangkan 8.82% setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

Tabel. 4.42. Dosen-dosen di universitas kami memberikan dukungan yang baik dalam memahami dan mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	34	100
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Responden Mahasiswa UNMUHA

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) sangat setuju bahwa dosen di universitas mereka

memberikan dukungan yang baik dalam memahami dan mengikuti program MBKM. Tidak ada mahasiswa yang setuju, kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan pernyataan ini.

4.4 Komparasi Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh

a. Uji Kualitatif

Tabel 4.43 Perbedaan dan Persamaan MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh

No	INDIKATOR	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
Perbedaan			
1	Kesiapan	Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Aceh sudah mempersiapkan pelaksanaan MBKM melalui peraturan Rektor, serta mulai mempersiapkan dokumen seperti juknis, SOP, dan tim yang fokus untuk pelaksanaan MBKM.	Universitas Serambi Mekkah sudah mempersiapkan implementasi MBKM, yang terlihat dari adanya peraturan rektor dan tim yang fokus menyusun MBKM. Namun, Prodi PAI sendiri masih kurang siap dalam implementasi MBKM, terlihat dari tidak adanya dokumen terkait MBKM di Prodi PAI.
2	Hak Belajar Tiga Semester	Program Studi PAI di UNMUHA sudah	Universitas Serambi Mekkah sudah

	<p>di Luar Program Studi</p>	<p>menerapkan hak belajar tiga semester di luar program studi. Pengambilan mata kuliah lintas prodi diperbolehkan mahasiswa memilih mata kuliah yang sejalan dengan mata kuliah yang ada di prodi PAI tersebut, biasanya berupa mata kuliah umum. Sedangkan untuk pengambilan mata kuliah di luar kampus, minimal mahasiswa berada pada semester 4 (empat).</p>	<p>menerapkan hak belajar tiga semester di luar program studi. Namun, untuk jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi program lintas universitas dan mitra sudah mulai diterapkan, sedangkan untuk lintas prodi belum diterapkan. Hal ini disebabkan oleh pertimbangan bahwa pada semester 4 kebanyakan mata kuliah yang diambil adalah mata kuliah prodi, bukan mata kuliah umum.</p>
--	------------------------------	---	---

3	Pelaksanaan program (1) Pertukaran Pelajar, (2) Magang/Praktik Kerja, (3) Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen, dan (8) KKN Tematik.)	Dari delapan program tersebut, yang sudah berjalan di UNMUHA yaitu pertukaran pelajar baik inbound maupun outbound, magang dan studi independen bersertifikat, kampus mengajar, dan wirausaha merdeka. Sedangkan untuk Prodi PAI, mahasiswa yang berhasil lulus hanya pada program kampus mengajar dan pertukaran pelajar. Selain dari program-program tersebut, ada tiga program lagi misalnya penelitian/riset mahasiswa yang sudah mulai berkolaborasi dengan dosen namun belum secara mandiri dan tidak diakui angka kreditnya, artinya tidak ada pengonversian nilai. Selain itu, KKN juga masih dilakukan secara mandiri seperti pada kurikulum-kurikulum sebelumnya.	Dari delapan program tersebut, yang sudah berjalan di Serambi Mekkah adalah pertukaran pelajar outbound, kampus mengajar, magang, dan studi independen. Untuk jurusan PAI, hanya program kampus mengajar dan studi independen yang berjalan. Selain itu, terdapat program magang dan penelitian oleh mahasiswa, namun kedua program tersebut menggunakan dana kampus dan penelitian tidak diakui sebagai angka kreditnya.
Persamaan			
1	Konversi nilai	Teknis penilaian yang dilakukan berbeda-beda pada setiap program. Misalnya, pada program	Teknis penilaian yang dilakukan oleh Serambi Mekkah, misalnya pada program pertukaran pelajar, adalah sesuai

		<p>pertukaran pelajar, nilai diberikan sesuai dengan penilaian dari kampus tempat mereka belajar selama satu semester. Sedangkan untuk program-program selain pertukaran pelajar, Prodi melakukan konversi nilai mahasiswa dengan maksimal 20 SKS, seperti pada program kampus mengajar, magang, dan studi independen bersertifikat.</p>	<p>dengan penilaian dari kampus tempat mereka ditempatkan. Namun, jika mata kuliah tersebut tidak sesuai, maka akan dikonversi untuk semester berikutnya. Sedangkan asesmen mengajar di satuan pendidikan mengikuti peraturan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, yaitu maksimal 20 SKS.</p>
2	Sosialisasi	<p>Sosialisasi program-program MBKM sudah dilakukan secara rutin setiap kali ada program terbaru. Sosialisasi ini dilakukan melalui workshop dan pertemuan khusus antara pihak kampus, dosen, dan mahasiswa. Para dosen mendapatkan panduan terperinci mengenai langkah-langka implementasi, penilaian, keterampilan, dan perubahan yang diharapkan dalam metode pembelajaran</p>	<p>Universitas Serambi Mekkah sering mengikuti sosialisasi, baik yang diberikan oleh Kementerian maupun yang diadakan secara internal kampus mengenai MBKM. Dengan demikian, dosen dan mahasiswa memahami pentingnya MBKM.</p>

		MBKM tersebut	
--	--	---------------	--

b. Uji Kuantitatif

Uji kuantitatif dalam penelitian ini dengan membandingkan hasil angket dengan menggunakan Uji Independent Sample T Test dengan bantuan Spss.

1. Konsep Dasar
 - a) Uji independent sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel atau populasi yang tidak berpasangan
 - b) Syarat uji Statistik parameter: Normal dan Homogen
2. Dasar Pengambilan Keputusan
 - a) jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Implementasi MBKM Prodi Pendidikan Agama Islam antara Universitas Muhammadiyah Aceh dengan Universitas Serambi Mekkah
 - b) jika nilai (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Implementasi MBKM Prodi Pendidikan Agama Islam antara Universitas Muhammadiyah Aceh dengan Universitas Serambi Mekkah
3. Hasil

		Independent Samples Test								
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	,026	,871	,965	61	,338	,40264	,41707	-,43134	1,23662
	Equal variances not assumed			,948	53,096	,348	,40264	,42484	-,44944	1,25472

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,338 dan 0,348 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Implementasi MBKM Prodi

Pendidikan Agama Islam antara Universitas Muhammadiyah Aceh dengan Universitas Serambi Mekkah.

4.5 Hambatan dan Manfaat MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Aceh dan Serambi Mekkah

1. Manfaat MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Aceh dan Serambi Mekkah

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah membawa berbagai manfaat signifikan bagi mahasiswa. Salah satu manfaat yang paling terlihat adalah peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non-akademis. Dalam bidang akademis, terdapat peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademis. Mahasiswa yang terlibat dalam MBKM seringkali memiliki motivasi ekstra untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi karena mereka sudah mulai terlibat langsung dengan dunia kerja. Mereka belajar dengan lebih aktif dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran.⁴

Bidang non akademiknya, contoh konkretnya, beberapa mahasiswa yang mengikuti MBKM terlibat dalam berbagai kegiatan seperti menjadi asisten pengajar, mengikuti magang, pertukaran pelajar, wirausaha, atau bahkan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan interpersonal dan kepemimpinan mahasiswa.⁵ Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam program ini memiliki kemampuan sosial yang lebih baik. Mereka tidak hanya aktif di dalam kelas tetapi juga di luar kelas,

⁴ Wawancara dengan Bapak MY Selaku Sekretaris LP3 pada tanggal 25 Oktober 2023

⁵ Wawancara dengan RM Selaku Dosen PAI Serambi Mekkah pada tanggal 06 Oktober 2023

yang secara keseluruhan meningkatkan kompetensi dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.⁶

Berdasarkan dua pernyataan di atas, kebijakan kurikulum MBKM menyebabkan perubahan bentuk pembelajaran dari perkuliahan di kampus menjadi kegiatan luar kampus yang dapat diakui. Kebijakan ini juga mewujudkan pembelajaran di Perguruan Tinggi yang otonom dan fleksibel, sehingga mahasiswa yang mengikuti program ini merasakan berbagai kelebihan yang didapat.

Hal ini sesuai dengan data observasi oleh penulis di dalam kelas. Di dalam kelas memiliki sebagian mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar dari kampus-kampus di Jawa ke UNMUHA. Dari observasi tersebut, terlihat adanya daya saing antara mahasiswa UNMUHA dan mahasiswa dari luar. Selain itu, mereka juga terlihat sangat aktif dalam berbicara, bukan hanya sekadar mendengarkan ceramah dari dosen di dalam kelas.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa:

- a) Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa, dampak yang paling terlihat dari implementasi MBKM adalah peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan, tidak hanya terfokus pada aspek akademis. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan di luar kelas menciptakan pengalaman multi-talent, yang dapat memberikan nilai tambah pada lulusan, seperti kemampuan untuk bekerja di berbagai lembaga. dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa MBKM memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas di luar kelas, hal ini mendukung konsep belajar yang holistik.
- b) Pembentukan Aspek Sosial Mahasiswa, dengan adanya program ini mahasiswa bakal lebih tinggi aspek sosialnya. Mereka tidak hanya aktif di dalam kelas tetapi juga aktif di luar kelas, mengembangkan keterampilan sosial mereka. contoh konkret mengenai manfaat program ini, seperti

⁶ Wawancara dengan Ka Prodi Pendidikan Agama Islam UNMUHA pada tanggal 2 November 2023

mahasiswa yang terlibat dalam berbagai kegiatan seperti menjadi asisten pengajar, magang, pertukaran pelajar, wirausaha, dan kegiatan pengabdian masyarakat. Manfaat tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan akademis saja tetapi juga melibatkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. MBKM menekankan pada pengembangan aspek sosial mahasiswa dan pembentukan karakter. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan akseptabilitas sosial mahasiswa dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

- c) Peningkatan Prestasi Akademis dan Motivasi, program MBKM dianggap memiliki dampak positif pada prestasi akademis mahasiswa. Mereka yang terlibat seringkali memiliki motivasi ekstra untuk mencapai prestasi lebih tinggi karena sudah terlibat langsung di dunia kerja.

2. Kendala Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Aceh dan Serambi Mekkah

Salah satu hambatan yang diungkapkan adalah ketidaksesuaian antara pilihan mahasiswa dan penempatan yang diterima. Contohnya, beberapa mahasiswa memilih lokasi tertentu (seperti Ulee Lheu), tetapi penempatan sebenarnya berada di tempat lain (seperti Sabang). Hal ini menunjukkan potensi ketidakakuratan atau dengan yang dipilih pada saat tes dan penempatannya.

Hambatan lain terkait dengan ketidaktersediaan tempat tinggal atau minimnya fasilitasi tempat tinggal bagi mahasiswa yang melakukan pertukaran pelajar. Studi kasus mencantumkan contoh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang tidak mendapatkan fasilitas tempat tinggal dari kampus penerima,

sehingga orang tua tidak memberikan izin untuk melanjutkan program pertukaran.⁷

Selain itu, terdapat kendala yang signifikan, yaitu tidak semua mahasiswa PAI berminat mengikuti MBKM. Meskipun kampus telah mensosialisasikan program tersebut, rasa takut mahasiswa ditempatkan jauh dari keluarga menjadi alasan besar mereka untuk tidak mengikuti program tersebut. Mahasiswa sering merasa khawatir tentang penyesuaian diri di lingkungan baru, apalagi jika lokasi penempatan berada di daerah yang jauh dari rumah mereka. Ketiadaan dukungan keluarga secara langsung juga menjadi salah satu faktor yang menambah kekhawatiran ini.⁸

Kendala lainnya adalah terkait dengan praktisi mengajar dalam program MBKM. Dalam program ini, praktisi mengajar dapat mengajar hingga 4 sampai 6 kali pertemuan. Meskipun kehadiran praktisi mengajar ini memberikan wawasan dan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa, banyak materi yang belum tersampaikan dengan baik oleh dosen yang mengampu mata kuliah tersebut karena waktu yang terbatas. Praktisi mengajar sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk menutupi seluruh kurikulum yang dirancang oleh dosen. Hal ini menyebabkan beberapa materi penting tidak dibahas secara mendalam, dan mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami keseluruhan mata kuliah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun MBKM menawarkan banyak manfaat, implementasinya masih menghadapi tantangan. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian dan perbaikan dalam pelaksanaan program ini. Misalnya, kampus dapat menyediakan lebih banyak dukungan dan pendampingan bagi mahasiswa yang khawatir tentang penempatan jauh dari keluarga.

⁷ Wawancara dengan Bapak MY Selaku Sekretaris LP3 pada tanggal 25 Oktober 2023

⁸ Wawancara dengan Ibu YA Selaku Ketua Koordinator Pertukaran mahasiswa pada tanggal 2 Juli 2024.

Selain itu, kolaborasi antara dosen dan praktisi mengajar perlu ditingkatkan agar materi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan menyeluruh. Hal ini bisa dilakukan dengan penyusunan jadwal yang lebih terkoordinasi dan penyediaan sumber daya tambahan bagi dosen dan praktisi.

Dengan demikian, MBKM tidak hanya menjadi program yang menguntungkan bagi pengembangan mahasiswa, tetapi juga dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh semua mahasiswa.



BAB V

PENUTUP

5. I Kesimpulan

5.1.1 Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Serambi Mekkah menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), termasuk kurangnya persiapan dan perencanaan yang matang. Meskipun demikian, upaya promosi program MBKM kepada mahasiswa telah dilakukan dengan serius. Namun, kebijakan mengenai hak belajar selama tiga semester di luar program studi belum sepenuhnya diterapkan. Program yang telah diikuti oleh Universitas Serambi Mekkah mencakup asistensi mengajar di satuan pendidikan, pertukaran pelajar, magang, dan studi independen (MSIB). Sedangkan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya mengikuti program pertukaran mahasiswa dan kampus mengajar. Selain itu, program-program mandiri yang tidak diakui angka kreditnya dan tidak dibiayai oleh kementerian juga diikuti. Untuk program pertukaran pelajar dan kampus mengajar, konversi SKS telah mulai diterapkan. Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh menunjukkan pendekatan yang lebih terstruktur dalam sosialisasi program kepada dosen dan mahasiswa, selain itu persiapan juga sudah ada dalam implementasi program tersebut. Kebijakan hak belajar tiga semester di luar jurusan telah berhasil diterapkan. Program yang telah diikuti meliputi pertukaran pelajar, magang, Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Kampus Mengajar/Asisten Mengajar di satuan pendidikan, dan Wirausaha Merdeka. Namun, untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam, program yang diikuti hanya

pertukaran pelajar dan kampus mengajar. Selain dari program tersebut, dijalankan tanpa pendanaan dari pemerintah dan belum ada konversi SKS yang dilakukan.

5.1.2. Komparasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh mengungkap perbedaan dan persamaan signifikan. Terdapat tiga perbedaan utama, mencakup tingkat kesiapan, penerapan hak belajar selama tiga semester di luar program studi, serta jenis program yang diikuti. Sementara itu, dua persamaan mencolok meliputi aspek konversi nilai dan efektivitas sosialisasi program MBKM.

5.1.3. Faktor keberhasilan implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh antara lain adanya pembentukan aspek sosial mahasiswa, peningkatan prestasi akademis, dan motivasi mahasiswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketidaksesuaian antara pilihan mahasiswa dan penempatan yang diterima, ketidaksediaan tempat tinggal, minat mahasiswa yang kurang dalam mengikuti program, serta kehadiran praktisi mengajar yang tidak menjalankan materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

5.2. Saran-Saran

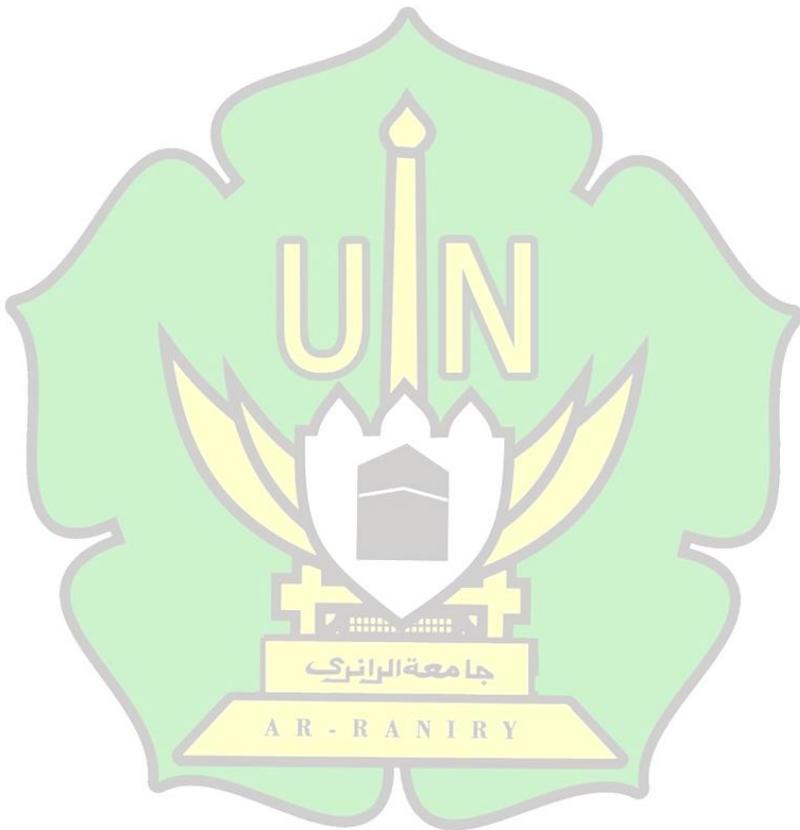
Berdasarkan dari simpulan diatas, berikut saran-saran yang dapat peneliti berikan:

5.2.1 Prodi sebagai ujung tombak dalam memajemen program MBKM sebaiknya lebih terstruktur dan berani mengambil keputusan yang tegas terhadap aturan-aturan yang diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Sehingga mahasiswa yang ingin mengikuti program MBKM

dapat mempertimbangkan langkah mereka sebelum memutuskan untuk mengikuti program MBKM. Dan memudahkan kinerja prodi sendiri dalam hal pendataan dan sebagainya.

- 5.2.2 Dosen sebagai pengajar sekaligus menjadi dosen pembimbing mahasiswa yang mengikuti program MBKM sebaiknya mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh prodi. Dan mengarahkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti program MBKM. Selain itu dosen juga dapat menjadi penghubung antara mahasiswa dengan mitra kerjasama program MBKM. Dosen dapat berdiskusi dengan mahasiswa mengenai proses berjalannya program dan kendala yang dihadapi. Kemudian berdiskusi juga dengan mitra mengenai progress dan sistem kerja mahasiswa selama menjalankan program dipenempatan program MBKM.
- 5.2.3 Mahasiswa sebagai yang menjalankan program MBKM sebaiknya lebih aktif mengikuti program MBKM dan benar-benar memanfaatkan kesempatan dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mereka sesuai dengan tujuan MBKM itu sendiri. Mahasiswa juga lebih aktif berbicara dan mengemukakan pendapat mereka kepada pihak prodi sehingga tidak terjadi *missed communication* yang dapat menjadi pemicu terjadinya hambatan dalam imlementasi MBKM di Prodi PAI.
- 5.2.4 Dengan adanya penelitian ini, peneliti beerharap dap membantu pihak prodi, dosen, maupun mahasiswa agar lebih baik lagi dan mengoptimalkan implementasi merdeka belajar kampus merdeka di Prodi PAI, FKIP, Universitas UNMUHA dan Serambi Mekkah menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan sumbangsih terhadap perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Dan peneliti berharaap dilakukannya penelitian lanjutan terkait topik ini agar

nantinya hasil yang diberikan lebih komperhensif sehingga dpat dijadikan bahan perbandingan maupun tambahan informasi guna pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Abdul Wahab, Solichin. 2005. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ade Ayu Oksari. 2022. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa*. Bogor: Universitas Nusa Bangsa.
- Adi Antoni,dkk. 2022. *Implementasi Merdeka Kampus Merdeka (MBKM) pada mahasiswa Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan, Sumatera Utara: Universitas Aufa Royhan*.
- Alfikalia, inamika. *Pengelolaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Kampus Swasta, urnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 5. No 1. Tahun 2022.
- Ali Akbar Jono. *Studi Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Lptk Se-Kota Bengkulu. jurnal Manhaj*. Vol 50. No 1. Tahun 2016.
- Asrof Safi'I. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkif.
- Azam Awang, 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. cet I. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bambang Sunggono. 1994. *Hukum dan Kebijaksanaan Publik*. Jakarta: PT Karya Unipress.
- Budi Winarno. 2002. *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*, Yogyakarta: Media Presindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Balai Pustaka: Jakarta.

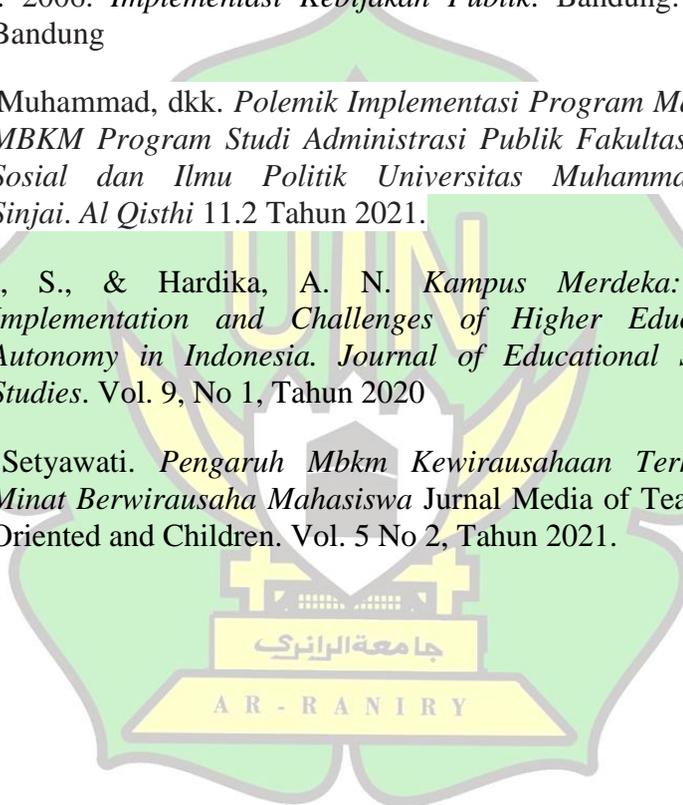
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus merdeka*. Jakarta: kemendikbudristek.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021. *Panduan Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasimerdeka Belajar Kampus Merdeka*, Jakarta; kemendikbudristek
- Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi. 2021. *Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Program Sarjana Terapan*. Jakarta: kemendikbudristek.
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Elih Yuliah. *Implementasi Kebijakan Pendidikan. Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*. Vol 30. No 2. Tahun 2020.
- Heri Dwi Santoso, dkk. *Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasidalam Program Kampus Mengajar*. Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri. Vol 4. No 2. Tahun 2022.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Cet II. Jakarta: BumiAksara.
- Irna Tri Yuniahastuti 2022 *Implementasi MBKM pada mahasiswa program studi Teknik elektro Universitas PGRI Madiun*. Madiun: Jurnal Paedagogy.
- Islamy. 2013. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika.

- John W. Creswell. 2010 *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Edisi III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2020. *Merdeka Belajar: Menuju Pendidikan Indonesia yang Merdeka*, Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khotibul Umam. 2013. *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam; Sebuah Alternatif dalam Mengelola Pendidikan Islam untuk Lebih Maju*. Jember: IAIN Jember Press.
- M. Cakrawala, Abdul Halim. *Ketercapaian dan Kendala Implementasi MBKM di Prodi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang*. The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology Universitas Widyagama Malang, Tahun 2021.
- Meylan Siswara Handani, dkk. *Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Sistem Zonasi pada Smp Negeri di Kota Padang*. Vol. 2, No 3, Tahun 2020.
- Mudrikah, Achmad, dkk. *Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara*, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5.01. Tahun 2022.
- Muhammad Fathurrahman. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic*. Yogyakarta: Teras.
- Muhammad Takdir, dkk. *Polemik Implementasi Program Magang Mbkm Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Jurnal Sosial dan Politik. Vol. 11 No 2. Tahun 2021.

- Nailyl Maghfiroh dan Muhamad Sholeh. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0*, Surabaya: Jurnal Inspirasi manajemen pendidikan.
- Nora Susilawati. Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2. No 3. Tahun 2021.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media.
- Nurlaelawati, E., & Fakhrunnas, A. *Understanding Merdeka Belajar Policy in Indonesia: A Student-Centered Approach to Higher Education*. Vol. 3. No 1. Tahun 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021 *Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Program Sarjana Terapan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rianto Adi. 2004. *Metodologi Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Riduawan, 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rizal Izmi Kusumawijaya, dkk. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Program Magang dan Aplikasinya dalam Pendidikan Sejarah*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No 1, Tahun 2022.

- Rodiyah, R. *Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2). Tahun 2021.
- Rulinawaty Kasmad. 2018. *Studi Implementasi Kebijakan Publik*. Makassar: Kedai Aksara.
- S Margono. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samodra Wibawa. 1994. *Kebijakan Publik: Proses dan Analisis*, Cet. I. Jakarta: Intermedia.
- Sari Anggraini, dkk. *Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal*. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 03, Nomor 02. Tahun. 2022.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyanto dan Ari Widayati. *Konsep Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, vol. 7, no. 1, Tahun. 2019
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan (R&D)*. Bandung: Alfabeta Bandung,
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.

- Suleha Eccca, dkk. *Peran Program Pertukaran Pelajar Mbkm dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan*, Vol. 6. No. 3. April 2022.
- Suparno. 2017. *Implementasi Kebijakan Publik dalam Praktek*, semarang: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Surmayadi. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, Jakarta: Citra Utama.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: APII Bandung
- Takdir, Muhammad, dkk. *Polemik Implementasi Program Magang MBKM Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sinjai*. Al Qisthi 11.2 Tahun 2021.
- Wibawa, S., & Hardika, A. N. *Kampus Merdeka: The Implementation and Challenges of Higher Education Autonomy in Indonesia*. *Journal of Educational Social Studies*. Vol. 9, No 1, Tahun 2020
- Yayuk Setyawati. *Pengaruh Mbkm Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa* Jurnal Media of Teaching Oriented and Children. Vol. 5 No 2, Tahun 2021.



KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 26/Un.08/Ps/01/2023

Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
 2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
 5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :**
1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, pada hari Jumat tanggal 18 November 2022.
 2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Kamis Tanggal 05 Januari 2023.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan Kesatu :**
- Menunjuk:
1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag
 2. Dr. Saiful, M. Ag

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Mufazal. B
N I M : 211003012
P r o d i : Pendidikan Agama Islam
J u d u l : Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Komparatif antara Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh)

- Kedua :** Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga :** Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat :** Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2025 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
pada tanggal 10 Januari 2023



Eka Srimulyani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 3563/Un.08/ Ps.I/09/2023
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 14 September 2023

Kepada Yth

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh

di-

Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Mufazal. B
NIM : 211003012
Tempat/Tgl. Lahir : Teumareum / 20 Agustus 1998
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Beurawe Kec. Kuta alam Kab. Banda Aceh

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Komparatif antara Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh)"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An.Direktur
Wakil Direktur,


T. Zamkar

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjanainar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 3563/Un.08/ Ps.I/09/2023
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 14 September 2023

Kepada Yth

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Serambi Mekkah

di-

Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Mufazal. B
NIM : 2111003012
Tempat/Tgl. Lahir : Teumareum / 20 Agustus 1998
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Beurawe Kec. Kuta alam Kab. Banda aceh

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Komparatif antara Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh)"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An.Direktur,
Wakil Direktur,

T. Zulfikar

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Tgk. Imum Lueng Bata, Batah, Banda Aceh, Kode Pos 23245
Website: www.fai.serambimekkah.ac.id Surel: fai@serambimekkah.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 23 /FAI-USM/1/2024

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Syahril, MA
NIDN : 1324048201
Jabatan : Ka. Prodi PAI

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mufazal. B
NIM : 211003012
Tgl. Lahir : 20 Agustus 1998
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam
Alamat : Beurawe

Benar yang namanya tersebut di atas melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Tesis di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Serambi Mekkah dengan Judul "*implementasi MBKM pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Studi komparatif antara Universitas serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh)*" mulai tanggal 15 November 2023 s.d. 26 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 29 Januari 2024
Ka. Prodi PAI USM

Syahril, MA



PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

(Akreditasi B)

Email Prodi: paiprodi.fai@unmuha.ac.id Banda Aceh 23245

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Nomor : 01 / FAI - PAI / XI / 2023

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Ema Sulastri, S. Pd.L, M. Pd
NIDN : 1302048201
Jabatan : Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Unmuha

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mufazal. B
NIM : 211003012
Tempat/Tgl.Lahir : Teumareum/ 20 Agustus 1998
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Beurawe Kec. Kuta alam. Kota Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka menyusun Tesis di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Unmuha Aceh dengan judul : *"Implementasi MBKM pada program Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Komparatif antara Universitas Serambi Mekkah dan Universitas Muhammadiyah Aceh)"* mulai tanggal 14 September s/d 02 November 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 03 November 2023

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Ema Sulastri, S. Pd.L, M. Pd

INTRUMEN WAWANCARA DENGAN KETUA PRODI

Indikator	Daftar Pertanyaan
Implementasi merdeka belajar kampus merdeka	1. Bagaimana gambaran umum tentang kebijakan merdeka belajar kampus merdeka yang diterapkan?
	2. Sejak kapan kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka tersebut diterapkan?
	3. Apa yang sebenarnya yang melatar belakangi adanya penetapan kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka?
	4. Siapa saja aktor yang terlibat dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka?
	5. Bagaimana desain (bentuk kegiatan pembelajaran) dari kebijakan kurikulum merdeka belajar dan kampus merdeka yang diterapkan?
	6. apa saja program merdeka belajar dan kampus merdeka yang diterapkan pada Prodi PAI?
	7. Adakah ada strategi dan metode tertentu yang digunakan dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar dan kampus merdeka?
	8. Bagaimana teknis penilaian Bagi mahasiswa-mahasiwa yang mengikuti program Merdeka belajar kampus merdeka?
Faktor Penghambat	9. apakah ada kendala yang anda alami dalam implementasi merdeka belajar terkait dengan kebijakan, aktor, program-program dan penilaian?
Faktor Keberhasilan	10. apasaja faktor pendukung/keberhasilan dari implementasi MBKM ?
	11. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah adanya implementasi merdeka belajar kampus merdeka? - R A N I R Y

INTRUMEN WAWANCARA DENGAN DOSEN

1. Bagaimana gambaran umum tentang kebijakan merdeka belajar kampus merdeka yang diterapkan?
2. Sejak kapan kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka tersebut diterapkan?
3. Apa yang sebenarnya yang melatar belakangi adanya penetapan kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka?
4. Apa saja program merdeka belajar dan kampus merdeka yang diterapkan pada prodi pai?
5. Bagaimana kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka yang diterapkan kepada mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran?
6. Bagaimana teknis penilaian bagi mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka?
7. Apakah ada dampak implementasi merdeka belajar kampus merdeka terhadap kompetensi dan keterampilan mahasiswa?
8. Apakah ada kendala yang saudara alami dalam implementasi Merdeka belajar?
9. Apa saja faktor pendukung/keberhasilan dari implementasi mbkm pada prodi pai
10. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah adanya implementasi merdeka belajar kampus merdeka?

INTRUMEN WAWANCARA DENGAN KETUA PELAKSANA MBKM

Indikator	Daftar Pertanyaan
Implementasi merdeka belajar kampus merdeka	1. Bagaimana gambaran umum tentang kebijakan merdeka belajar kampus merdeka yang diterapkan?
	2. Sejak kapan kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka tersebut diterapkan?
	3. Apa yang sebenarnya yang melatar belakangi adanya penetapan kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka?
	4. Siapa saja aktor yang terlibat dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka?
	5. Bagaimana desain (bentuk kegiatan pembelajaran) dari kebijakan kurikulum merdeka belajar dan kampus merdeka yang diterapkan?
	6. apa saja program merdeka belajar dan kampus merdeka yang diterapkan pada Prodi PAI?
	7. Adakah ada strategi dan metode tertentu yang digunakan dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar dan kampus merdeka?
	8. Bagaimana teknis penilaian Bagi mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti program Merdeka belajar kampus merdeka?
Faktor Penghambat	9. apakah ada kendala yang anda alami dalam implementasi merdeka belajar terkait dengan kebijakan, aktor, program-program dan penilaian?
Faktor Keberhasilan	10. apasaja faktor pendukung/keberhasilan dari implementasi MBKM ?
	11. Apa saja manfaat yang anda rasakan setelah adanya implementasi merdeka belajar kampus merdeka?

LEMBAR OBSERVASI

Nama Prodi/kampus : Pendidikan Agama Islam/UNMUHA

Tanggal pengamatan : 23 Oktober 2023

No	Aspek Pengamatan	Bobot Nilai		
		Ya	Tidak	Ket
1	Tersedianya dokumen MBKM	X		
2	Pelaksanaan sosialisasi pada setiap program MBKM	X		
3	Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran	X		
4	Pengembangan kompetensi mahasiswa dalam berbagai aspek	X		
5	Adanya konversi SKS pada Program Studi	X		
6	Perubahan dalam pembelajaran setelah dilaksanakan MBKM	X		
7	Keterlibatan mitra dalam implementasi MBKM	X		
8	Keterlibatan dosen dalam implementasi MBKM	X		

AR - RANIRY

LEMBAR OBSERVASI

Nama Prodi/kampus : Pendidikan Agama Islam/Universitas
Serambi Mekkah

Tanggal pengamatan : 5 November 2023

No	Aspek Pengamatan	Bobot Nilai		
		Ya	Tidak	Ket
1	Tersedianya dokumen MBKM		X	
2	Pelaksanaan sosialisasi pada setiap program MBKM	X		
3	Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran	X		
4	Pengembangan kompetensi mahasiswa dalam berbagai aspek	X		
5	Adanya konversi SKS pada Program Studi	X		
6	Perubahan dalam pembelajaran setelah dilaksanakan MBKM	X		
7	Keterlibatan mitra dalam implementasi MBKM	X		
8	Keterlibatan dosen dalam implementasi MBKM	X		